

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SISWA KELAS IVA SD
TAMANAGUNG 4 MUNTILAN MAGELANG 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Galuh Ayuningtyas
NIM 09108244100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Siswa Kelas IVA SD Tamanagung 4 Muntilan Magelang” yang disusun oleh Galuh Ayuningtyas, NIM 09108244100 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

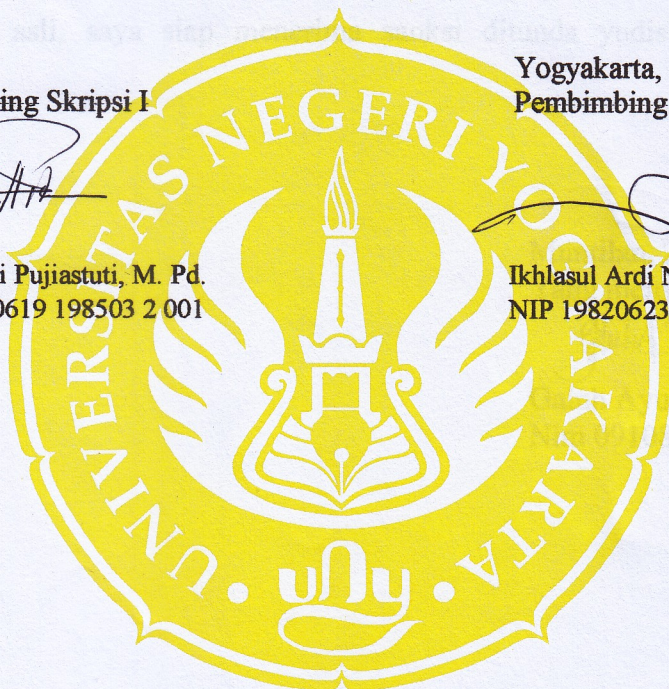


Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.
NIP 19580619 198503 2 001

Yogyakarta,
Pembimbing Skripsi II



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Muntilan, 24 Februari 2014
Yang menyatakan,



Galuh Ayuningtyas
Nim 09108244100

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SISWA KELAS IVA SD TAMANAGUNG MUNTILAN MAGELANG” yang disusun oleh Galuh Ayuningtyas, NIM 09108244100 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Partiwu Pujiastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		29-04-2014
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-04-2014
Prof. Dr. Djukri	Penguji Utama		23-04-2014
Ikhlusal Ardi N., M. Pd.	Penguji Pendamping		29-04-2014

Yogyakarta, 12 MAY 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Katakanlah : “berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Q.S. Al Ankabut ayat 19-20)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibu dan bapak dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, bimbingan, serta tidak henti-hentinya mendoakanku, dan
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**MENINGKTKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IVA SD TAMANAGUNG 4, TEJOWARNO,
MUNTILAN, MAGELANG**

Oleh
Galuh Ayuningtyas
NIM 09108244100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas IVA SD Tamanagung 4 Muntilan. Pertanyaan penelitian diajukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi Kemmis & MC Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Tamanagung 4 Muntilan. Objek penelitian ini adalah aktivitas siswa yang meliputi aktivitas secara fisik dan mental, dan terdiri dari 9 aspek, aktivitas secara fisik terdiri dari berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, melaksanakan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan pada LKS, menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS, sedangkan aspek mental yaitu menjawab pertanyaan setelah guru menjelaskan perumuskan tujuan kegiatan, melaksanakan diskusi kelompok, dan menyimpulkan kegiatan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan lingkungan alam sekitar digunakan sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *field trip*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *field trip* di kelas IVA SD Tamanagung 4 mengalami peningkatan sebanyak 59,26% yaitu dari siklus I sebesar 18,51% (5 siswa) menjadi 77,77% (21 siswa) dan termasuk dalam kategori baik sekali. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata kunci: *aktivitas belajar siswa, pendekatan lingkungan alam sekitar, field trip*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningktakan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IVA SD Tamanagung 4, Tejowarno, Muntilan, Magelang”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari beberapa pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua jurusan PPSD yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Sri Anjarningsih, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Tamanagung 4 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Saqin Asikhah Widyawati, selaku wali kelas IVA yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa kelas IVA SD Tamanagung 4 yang telah memberikan data yang peneliti butuhkan.
9. Chusna, Nurul, dan Wildan yang telah menjadi observer sehingga dapat membantu dalam pengambilan data penelitian.
10. Ibu dan bapakku yang telah memberikan bimbingan, dukungan, kekuatan, serta doa yang tidak ada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Adikku yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009, khususnya Squad_D yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama mengemban ilmu bersama.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amal dan ibadah. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Muntilan, 24 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat IPA	10
B. Hakekat Pembelajaran IPA di sd	12
C. Tinjauan Karakteristik Siswa sd	16
D. Media Pembelajaran	18
E. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS).....	20
1. Pengertian PLAS	15
2. Dasar Penggunaan PLAS	21
3. Teknik Mengajar PLAS dengan <i>field trip</i>	22

F. Tinjauan tentang Aktivitas	30
G. Materi Pembelajaran IPA yang digunakan dalam KBM.....	34
H. Kerangka Berfikir	37
I. Definisi Operasional Variabel	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
1. Jenis dan Desain Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Objek Penelitian	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Validitas Instrumen	50
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	109
D. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Aktivitas Guru Dalam PLAS Menggunakan <i>field trip</i>	29
Tabel 2. Langkah-langkah <i>field trip</i>	29
Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa	33
Tabel 4. Kisi-Kisi Aktivitas Belajar Siswa	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Aktivitas Guru	48
Tabel 6. Kriteria Persentase Skor	50
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	73
Tabel 8. Kategori Aktivitas belajar Siswa Siklus I	76
Tabel 9. Hasil Refleksi Siklus I dan Rencana Siklus II	78
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	100
Tabel 11. Kategori Aktivitas belajar Siswa Siklus II	103

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart	42
Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	76
Gambar 3. Diagram Kategori Aktivitas Siswa Siklus I	77
Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	103
Gambar 5. Diagram Kategori Aktivitas Siswa Siklus II.....	104
Gambar 6. Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	106
Gambar 7. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	123
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	136
Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	148
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	152
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	156
Lampiran 6. Hasil Observasi Guru Siklus I	159
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	165
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	167
Lampiran 9. Dokumen Penelitian	170
Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi	175
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jean Jacques Rousseau (Lily Barlia, 2006 : 1) mengatakan kesehatan dan aktivitas fisik adalah faktor utama dalam pendidikan anak-anak. Secara alami, dorongan keingintahuannya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran. Proses pendidikan akan lebih berhasil apabila tidak hanya dititikberatkan pada kegiatan membaca buku dan menghafalkan istilah atau definisi saja, tetapi lebih ditekankan pada keterlibatan indera dan pemikiran anak didik sendiri. Rousseau mengatakan anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri, daripada hanya mengandalkan penjelasan dari buku-buku atau guru saja. Rousseau mengatakan "Guru pertamaku, kakiku, tanganku, dan mataku", karena indera-inderaku dapat mengajarku berfikir dengan alasan-alasan yang masuk akal untuk menjelaskan suatu permasalahan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Rousseau sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang dikemukakan oleh Jean Piaget (Maslichah Asy'ari, 2006 : 42) bahwa siswa yang berada di kelas atas atau 4 sampai dengan kelas 6 pada umumnya memiliki usia 9-12 tahun masuk pada tingkat perkembangan akhir operasional konkrit sampai operasional formal. Secara naluri alami, mereka masih berpikir konkret, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta selalu berkeinginan untuk berkumpul dan berkelompok dengan situasi yang nyata.

Karakter anak usia sekolah dasar ini perlu untuk dimanfaatkan dan difasilitasi agar proses belajar mereka lebih bermakna. Mereka akan lebih antusias jika diberi kesempatan dan difasilitasi untuk belajar di lingkungan nyata. Penerapan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan daripada pembelajaran di kelas saja.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1996 : 53).

Sampai saat ini, banyak guru yang menganggap bahwa kurikulum bidang pengajaran sekolah dasar, pencapaiannya hanya dapat dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja. Kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar yang proses pembelajarannya dapat dilakukan oleh masing-masing individu anak sendiri sebagai contoh yang spesifik dapat mereka catat sendiri. Dengan kata lain, aktivitas belajar yang berinteraksi langsung dengan objek, keterampilan, proses-proses pengerjaan, dan penemuan sering menjadi satu tatkala suatu kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan di lingkungan alam sekitar yang berkaitan dengan kurikulum sekolah yaitu matematika; bahasa Indonesia; IPS; IPA; olah raga, kesehatan dan rekreasi (Lily Barlia, 2006 : 67).

Anak-anak akan lebih paham jika mempelajari sesuatu langsung dari hal yang sebenarnya, mereka akan lebih paham dan mengerti jika dalam mempelajarinya terdapat proses penemuan. Cara belajar menghafal yang biasa diberikan kepada anak juga kurang memungkinkan anak mengaitkan materi yang sudah didapatkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurang berguna dalam membantu anak memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada hakikatnya, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap ilmiah (Patta Bundu, 2006: 11).

Kebanyakan anak sekolah dasar sebenarnya sudah dapat membentuk beribu-ribu konsep. Mereka umumnya, sering mempelajari konsep di sekolah hanya dalam tingkat verbal, tanpa mengetahui arti yang sebenarnya. Kenyataan yang sering kita jumpai saat ini, kata-kata yang diucapkan dengan benar oleh anak-anak, biasanya sudah dianggap sebagai suatu indikator keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, sehingga guru merasa puas akan keberhasilannya dalam pembelajaran di dalam kelas.

Padahal, pada kenyataannya anak-anak seringkali hanya bisa mengucapkan, tanpa disertai pengertian dan pemahaman tentang apa yang mereka ucapkan. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pada dasarnya adalah proses belajar dalam lingkungan yang sempit, dengan skala keterbatasannya, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang terbatas hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja.

Sebenarnya, yang sangat penting untuk diperhatikan guru di dalam proses belajar mengajar, adalah bagaimana mentransformasikan siswa sebagai pengobservasi pasif menjadi partisipan aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan membawa anak didik belajar dari situasi biasa kepada dunia nyata akan lebih menarik minat, semangat, dan perhatian mereka, dibandingkan dengan hanya mencari akal-akalan cerita, ceramah, atau hal-hal yang sama seperti itu. Padahal sejak dari usia dini, anak-anak telah dibanjiri dengan stimulus-stimulus dari dunia nyata.

Alam nyata sudah seharusnya dijadikan sebagai alat bantu pelajaran, dan hal ini merupakan salah satu pelajaran tentang "kehidupan nyata". Alam nyata itu pada dasarnya berada di lingkungan alam sekitar, seperti halaman sekolah dan tempat-tempat di sekitarnya, manusia sumber, lingkungan sekolah, serta segala bentuk hubungan antara semua hal tersebut.

Pengalaman yang diperoleh siswa dapat memberi kelengkapan pengetahuan siswa tentang situasi lingkungan yang banyak memberikan arti dalam belajar yang dilakukannya.

Teknik mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar adalah kegiatan yang melibatkan anak untuk berhadapan langsung dengan objek belajarnya. Anak didik difasilitasi dan dibimbing untuk menemukan informasi, dan data tentang objek belajarnya sebanyak mungkin melalui observasi langsung oleh dirinya sendiri. Sekali teknik mengajar pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dapat dilaksanakan, maka dengan sendirinya lingkungan alam sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengarahkan aktivitas siswa dalam konten serta proses-proses yang tidak pernah ada batasnya. (Lily Barlia, 2006 : 54).

Pemberian materi pada siswa Sekolah Dasar akan lebih mudah dipelajari jika berasal dari lingkungan sekitar siswa. Siswa akan dengan mudahnya melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran dan memberikan pemahaman nyata bagi siswa. Pendekatan lingkungan sekitar sangat penting dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam karena pembelajaran akan lebih bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan sekitar siswa.

Materi pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar di dalam kelas IVA sekolah dasar yaitu pada pembelajaran semester I dengan Standar Kompetensi 2. memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, kemudian Kompetensi Dasar 2.1 menjelaskan

hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya; 2.2 menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya tidak menggunakan media pembelajaran secara tepat.

Sekolah dasar Negeri Tamanagung 4 kelas IVA yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hasil observasi memperlihatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IVA masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan media yang masih terbatas di ruangan kelas. Pada saat mempelajari “struktur akar, batang tumbuhan dengan fungsinya”, siswa hanya dijelaskan melalui ceramah guru dan dari buku pegangan siswa. Disaat masuk dalam materi pembelajaran “struktur daun tumbuhan dengan fungsinya”, guru membawakan contoh berbagai macam daun yang telah dipetik guru dari berbagai tanaman yang ditaman di halaman sekolah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terlihat hanya tiga siswa saja diantara mereka yang aktif maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengamati secara jelas dari dekat media yang telah dipersiapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, proses pembelajaran seperti itu dilaksanakan setiap kali siswa mempelajari materi “struktur tumbuhan dan fungsinya”. Guru kelas belum pernah mencoba untuk mengajak murid keluar kelas belajar dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Hanya ada 3 siswa atau 0,11% siswa yang melakukan aktivitas dari keseluruhan 27 siswa.

Kenyataan yang semacam ini masih terus berlangsung, sehingga kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar perlu diimplementasikan, karena kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar, dapat membawa anak didik ke arah pemikiran yang lebih baik dan terbuka, melalui pengalaman langsung serta penghargaan terhadap keadaan alam semesta beserta isinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Aristo Rohadi (2003:31) bahwa “pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya”. Anak didik yang dibawa ke lingkungan alam sekitar, akan mempunyai pemahaman konsep-konsep jauh lebih baik daripada mereka yang hanya terbatas pada membaca buku tentang tumbuhan.

Kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan pendekatan lingkungan alam sekitar, memungkinkan siswa untuk belajar berdasarkan hasil observasinya dan dengan segala keputusannya sendiri.

Mereka memandang sosok guru sebagai pembimbing di dalam berfikir dan bukan sebagai pemberi jawaban atas segala keputusannya sendiri. Peranan seorang guru sangat berpengaruh dalam pendekatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Guru diperlukan untuk memperkenalkan dan menjelaskan latar belakang anak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian berjudul

“Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Siswa Kelas IVA SD Tamanangung 4 Muntilan, Magelang” perlu dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis, maka diketahui permasalahan yang dihadapi di lapangan memerlukan perhatian. Permasalahan yang diamati dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di dalam kelas tidak menggunakan proses ilmiah.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas, guru tidak menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai media belajar siswa.
4. Guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran secara tepat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu terbatas pada peningkatan aktivitas belajar IPA melalui pendekatan lingkungan alam sekitar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Tamanagung 4 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas IVA SD Negeri Tamanagung 4 Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi guru

Salah satu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

3. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas belajar IPA dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dari materi-materi yang belum mereka ketahui.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang professional.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat IPA

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Sistematis di sini bermakna pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, dimana antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan (Usman Samatowa, 2006: 2). Adapun Maslichah Asy'ari (2006: 7) mengemukakan bahwa *sains* adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol. *Sains* sebagai ilmu pengetahuan alam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Sains* Sebagai Ilmu

Sains secara umum sekurang-kurangnya mencakup 3 aspek yaitu aspek aktivitas, metode, dan pengetahuan. Dengan pengertian seperti itu maka sains dapat digambarkan sebagai suatu segitiga sama sisi dimana masing-masing titik sudutnya merupakan aktivitas, metode, dan pengetahuan.

2. *Sains* Sebagai Produk

Sains merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

3. *Sains* Sebagai Proses

Sains sebagai suatu proses, merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan suatu masalah, sehingga meliputi kegiatan bagaimana mengumpulkan data, menghubungkan fakta satu dengan yang lain, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *sains* mencakup ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh secara terkontrol yang membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. *Sains* sebagai ilmu pengetahuan alam dapat dijelaskan dalam *sains* sebagai ilmu, *sains* sebagai produk, dan *sains* sebagai proses.

Ada berbagai alasan suatu mata pelajaran diajarkan di sekolah. Usman Samatowa (2010: 4) menjelaskan empat alasan IPA diajarkan di sekolah dasar.

1. Mata pelajaran IPA berfaedah bagi suatu bangsa. IPA merupakan dasar teknologi yang menyumbang kesejahteraan materiil suatu bangsa.
2. Apabila diajarkan dengan cara yang tepat, IPA merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk berfikir kritis.
3. Apabila IPA diajarkan dengan percobaan-percobaan yang dilakukan oleh siswa, maka IPA bukan hanya menjadi mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran IPA memiliki nilai-nilai pendidikan yang berpotensi dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahapan operasional konkret. Hal ini agar siswa mudah untuk mempelajari dan memahaminya. Namun demikian, IPA di sekolah dasar tetap harus mencakup hakikat IPA sebagai, produk, proses, dan sikap, karena ketiganya tidak dapat dipisahkan.

B. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA hakekatnya mencakup beberapa aspek yaitu: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, beberapa deduktif dan induktif, pengembangan sikap. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada prinsipnya membekali siswa kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan cara untuk “mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar. Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. (Maslichah Asy'ari, 2006: 21).

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa dapat berjalan baik bila guru kompeten dalam mengelola kelas. Dalam mengelola kelas langkah awal yang perlu diketahui guru adalah dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi. Tanpa paham tentang peserta didik yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai.

Untuk pembelajaran IPA yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami obyek sains. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya.

Pendekatan pembelajaran yang disebutkan oleh Maslichah Asy'ari (2006: 46) mengartikan upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar maka beberapa pendekatan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam melatih bagaimana cara memperoleh produk IPA, operasional pembelajarannya selalu ada aktivitas atau bernuansa proses IPA.
2. Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPA. Pengenalan konsep dibutuhkan dalam mengkomunikasikan pengetahuan.
3. Pendekatan discovery atau penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa di arahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan.
4. Pendekatan inkuiri dalam pendekatan ini siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan dengan kemampuan sendiri.
5. Pendekatan histori merupakan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkannya suatu pengetahuan.
6. Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika diantara makhluk lain.

7. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan akan memberikan kepada siswa pengalaman atau pengetahuan yang bersifat alami dan belum tentu diperoleh di kelas atau di laboratorium. Misalnya untuk pembelajaran tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa diajak keluar kelas untuk mengetahui struktur akar dan struktur daun.
8. Pendekatan sains-teknologi-masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan IPA dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Pendekatan lingkungan diupayakan oleh peneliti untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar karena diharapkan dengan pengetahuan langsung yang didapatkan dari siswa berhadapan langsung dengan lingkungan mereka bisa secara langsung belajar dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh adanya tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup materi IPA di SD/MI dalam BSNP meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Pemilihan materi disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh guru kelas IVA SD Tamanagung 4. Materi tentang stuktur dan fungsi bagian tumbuhan tepat disampaikan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pendekatan ini dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mudah memahami materi tentang struktur dan fungsi tumbuhan. Standar kompetensi materi tersebut adalah memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Kompetensi dasar materinya yaitu mengidentifikasi jenis akar dan fungsi pada tumbuhan, dan mengidentifikasi jenis batang dan fungsi pada tumbuhan.

Sri Sulistyorini (2007: 39) menjelaskan proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses.

C. Tinjauan Tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk memperhatikan karakteristik siswa. Pembelajaran di jenjang sekolah dasar akan berbeda dengan pembelajaran yang ada pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Piaget membedakan empat tahapan perkembangan kognitif pada anak, yaitu sensorimotor (usia 0-2 tahun), praoperasional (2-6 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (> 11 tahun). Maslichah Asy'ari (2006: 38) menjelaskan bahwa usia anak sekolah dasar di Indonesia umumnya berkisar pada rentang usia 6/7 tahun sampai 12 tahun. Rentang usia ini meliputi tahap akhir praoperasional sampai awal operasional formal, sehingga umumnya anak usia tersebut memiliki sifat :

1. Rasa ingin tahu yang kuat,
2. Senang bermain atau suasana yang menggembirakan, mengatur dirinya, mengeksploitasi situasi sehingga suka mencoba-coba,
3. Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi,
4. Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada, dan
5. Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

Anak sekolah dasar termasuk pada masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase yaitu:

1. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Masa ini berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. Ciri-ciri anak pada masa kelas rendah adalah:

- a. Keadaan jasmani dan prestasi sekolah mempunyai hubungan yang kuat,
- b. Suka memuji diri sendiri,
- c. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas atau pekerjaan tersebut dianggapnya tidak penting,
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain, hal itu menguntungkan dirinya,
- e. Suka meremehkan orang lain,

2. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Masa ini berlangsung antara usia 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik,
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah,

- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. (Rita Ekka Izzaty, 2007: 116; Syamsu Yusuf, 2004: 24)

Syamsu Yusuf (2004:24) menambahkan bahwa ciri-ciri anak pada masa kelas rendah juga memiliki sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional. Pada anak masa kelas tinggi sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memahami keinginannya.

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar tersebut, pembelajaran yang efektif dibangun dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan memahami karakteristik siswa sekolah dasar tersebut.

D. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan cara yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1986: 16). Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar), pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Kedudukan media

pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (Sudjana, 2002:7).

Dari beberapa pengertian media di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat bantu mengajar yang ada dalam metode pembelajaran sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru, untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, bertujuan untuk dapat diterima siswa melalui panca indera mereka.

Sudjana (2002: 9) mengutarakan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, model proyeksi seperti slide, film, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sudjana (2002: 208) membagi lingkungan belajar dalam beberapa macam:

1. Lingkungan Sebagai Media Pengajaran
2. Jenis Lingkungan Belajar

Semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

E. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

1. Pengertian Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran adalah dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada (Maslichah Asy'ari, 2006: 55). Usman Samatowa (2006: 12) menyebutkan model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biasanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Sedangkan Lily Barlia (2006: 2) mengemukakan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar adalah pendekatan yang mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan alam sekitar sekolah merupakan tempat yang sangat luas dan lengkap.

Belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda tak hidup, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan secara lebih baik. Berinteraksi secara langsung ini menjadikan anak memiliki kesadaran, berkreasi, memiliki rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat memberikan apresiasi yang semestinya terhadap benda dan makhluk yang dihadapinya. (Sutrisno dan Harjono, 2005: 10).

Beberapa prinsip pengajaran alam sekitar adalah :

1. Dengan pengajaran alam sekitar, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar;

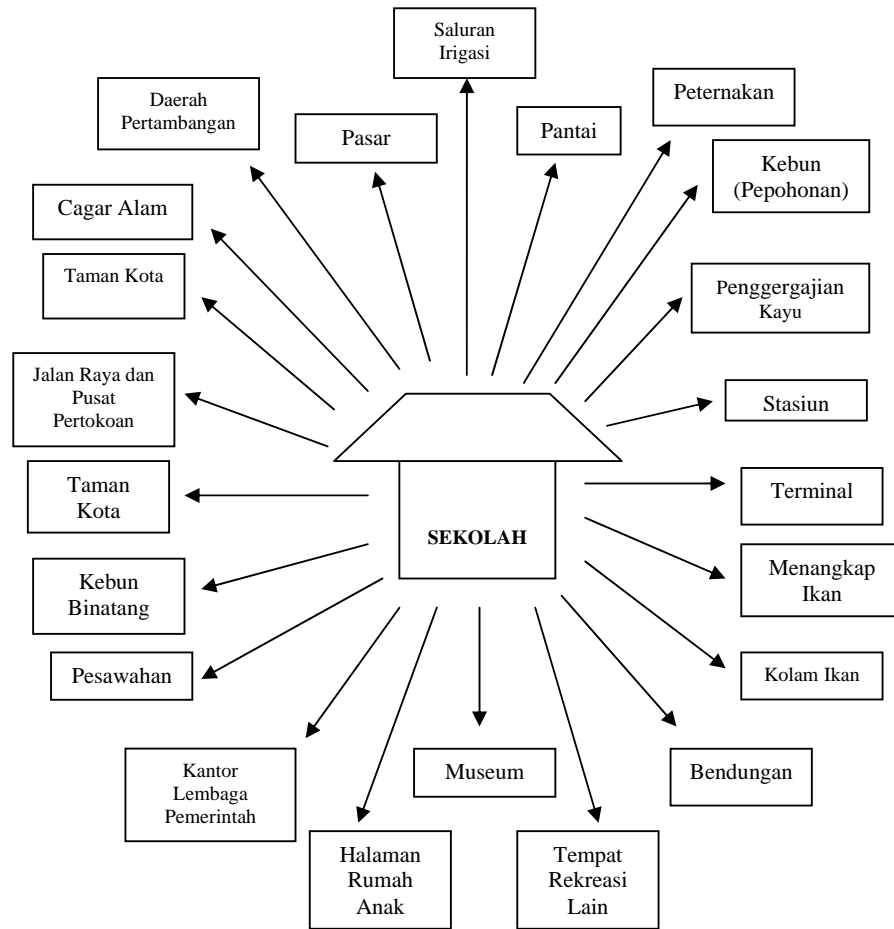
2. Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak melakukan aktivitas, tidak hanya duduk, mendengar, dan mencatat saja;
3. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

2. Dasar Penggunaan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Lily Barlia (2006: 11) menjelaskan dasar perlunya mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai berikut.

- a. Keperluan untuk mengajar efektif,
- b. Keperluan untuk konsep dasar,
- c. Keperluan untuk pendidikan nyata,
- d. Keperluan untuk berhati-hati,
- e. Keperluan untuk menghargai lingkungan alam sekitar,
- f. Keperluan untuk mengenali lingkungan alam sekitar,
- g. Keperluan untuk pengalaman rekreasi.

Lokasi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sangat luas, tidak terbatas pada lingkungan alam. Ruang lingkup lokasi belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi belajar mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Lily Barlia, 2006: 21)

3. Teknik Mengajar Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar dengan *Field Trip* (Perjalanan Lapangan) Sebagai Penuntun Kegiatan.

Field trip adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah (Roestiyah, 2001: 85). Winarno (1980: 115-116) mengatakan *field trip* adalah cara belajar di mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006: 214), *field trip* adalah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman

belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Menguatkan kedua pendapat, Zain (2002: 95) mengemukakan bahwa *field trip* merupakan pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan kunjungan ke tempat tertentu untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Chiappetta dan Koballa, (2010: 226) menjelaskan bahwa guru IPA dapat menggabungkan *field trip* ke dalam kurikulum, karena perjalanan lapangan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, supaya mereka dapat lebih besar memahami dunia alam di mana mereka hidup. *Field trip* dipandang sebagai acara besar. Persiapan perencanaan diperlukan dalam kegiatan ini, kegiatan perencanaan dan pembelajaran berlangsung sebelum *field trip* dilaksanakan, sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang apa yang akan mereka lakukan. Guru dan siswa perlu mengetahui apa yang harus dilakukan dalam *field trip*. Setelah mereka kembali ke kelas, ada tindak lanjut kegiatan untuk memaksimalkan nilai dari pengalaman. Perencanaan yang cukup harus dilakukan untuk memastikan manfaat maksimal. Instruksi merupakan bagian dari tahap persiapan, sehingga siswa memiliki ide gagasan yang jelas apa yang akan mereka harapkan untuk mengamati dan belajar.

Pokok bidang pembahasan pembelajaran *field trip* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Halaman Sekolah

- 1) Rumput: tanaman, hewan
- 2) Semak: bayangan
- 3) Pohon: klasifikasi

b. Jalanan

- 1) Kendaraan: jenis
- 2) Lalu lintas: keamanan, lampu
- 3) Pejalan kaki: menyeberang
- 4) Manfaat jalan: keselamatan

c. Tempat Tinggal Perumahan

- 1) Kebun: tanah
- 2) Rumput: warna

d. Pelayanan Masyarakat

- 1) Pemadam kebakaran: peralatan
- 2) Mobil polisi: keselamatan
- 3) Rumah sakit: ruang operasi, sterilisasi
- 4) Pembibitan: tanaman, klasifikasi, musim

e. Usaha Kecil

- 1) Supermarket: makanan, minuman, label harga
- 2) Bahan bangunan: mesin, alat-alat
- 3) Perbaikan elektronik: komputer, perekam

f. Luar Kota

- 1) Pantai: selancar, kehidupan laut
- 2) Lahan: bunga, burung, serangga
- 3) Hutan: pohon

g. Situs Lain

- 1) Kebun raya: bunga
- 2) Planetarium dan observatorium: planet, bintang, tata surya. alam semesta
- 3) Kebun binatang: keanekaragaman

Lily Barlia (2006: 46) mengatakan bahwa *field trip* dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar menjadikan siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari situasi dan obyek yang benar-benar ada. Anak-anak juga diajak, dilatih dan dibiasakan untuk melakukan observasi sendiri dan membuat kesimpulan sendiri.

Adapun kelebihan *field trip* yaitu:

1. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa.
2. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa.
3. Dengan obyek yang ditinjau langsung, siswa dapat memperoleh bermacam- macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu (Roestiyah, 2001: 87).

Keuntungan Penggunaan *field trip* adalah *field trip* dilengkapi dengan penuntun kegiatan, dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dari hasil kegiatan dengan jelas. Petunjuk kegiatan bagi siswa berfungsi sebagai acuan pertanyaan-pertanyaan, petunjuk hal-hal yang perlu mendapat perhatian khusus, Penjelasan segala istilah penting, pengaruh dan pemancing berfikir anak dan diskusi lebih lanjut.

Petunjuk kegiatan sepenuhnya merupakan alat bantu tambahan, semua itu tidak dapat menggantikan fungsi dan tugas guru. Hal itu digunakan terbatas untuk lingkungan sekitar sekolah.

Menggunakan penuntun kegiatan *field trip*, memungkinkan diperkecilnya kegiatan anak yang kurang berarti. Petunjuk *field trip* ke suatu tempat, bisa mencakup masalah-masalah beberapa contoh kerusakan atau bencana alam, mengidentifikasi tumbuhan atau hewan tertentu, beberapa pertanyaan penting yang menurut pertimbangan guru perlu untuk disertakan. (Lily Barlia, 2006: 46).

Field trip sebagai penuntun kegiatan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengalaman langsung bagi siswa. Penuntun kegiatan *field trip* dapat digunakan sebagai catatan pengalaman belajar bagi siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi anak untuk membaca buku-buku yang menunjang, dan melaporkan hasil kegiatan dan diskusi temuan-temuan selama melaksanakan *field trip*.

Petunjuk yang dibuat sendiri dapat dijadikan alat yang sangat baik untuk mengembangkan kepekaan alat indera siswa untuk mengetes kuatnya keinginan mengobservasi (Lily Barlia, 2006: 48). Contohnya seluruh siswa berada di halaman sekolah dan dibimbing oleh guru, kemudian setiap siswa bersama kelompok diminta untuk mengamati akar yang terlihat pada berbagai macam tumbuhan yang ada di sekeliling mereka. Setiap siswa diperintahkan mencentang salah atau benar pada lembar yang telah dibagikan oleh guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *field trip* menurut Martin (2005: 306) adalah sebagai berikut.

1. Guru telah mengunjungi lokasi *field trip* sebelum menuju ke lokasi.
2. Kegiatan ini merupakan bagian terencana dari program pembelajaran.
3. Aktivitas sesuai untuk usia mental dan fisik siswa.
4. Guru memiliki daftar lengkap siswa yang mengikuti *field trip*.
5. Siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan selama mengikuti *field trip*

6. Siswa ditunjukkan hal-hal yang berbahaya dalam *field trip* yang mungkin terjadi ketika siswa telah tiba di lokasi *field trip*.
7. Siswa di absen kembali setelah mereka kembali ke sekolah.
8. Sistem pengelompokan siswa digunakan untuk membantu memastikan keselamatan dan tanggung jawab bersama.
9. Alternatif kegiatan yang direncanakan untuk mereka yang tidak menghadiri *field trip*.
10. Semua prosedur keselamatan ditunjukkan dan dipahami oleh siswa.
11. Guru telah berbicara dengan pemilik tanah atau orang berpengalaman lain mengenai bahaya sebelum melibatkan siswa pada lingkungan tersebut.
12. Guru telah memeriksa bahwa cuaca aman untuk partisipasi siswa.

Roestiyah (2008: 86) *field trip* yang baik memerlukan langkah-langkah:

1. Mempersiapkan dan menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas.
 - a. Perumusan tujuan yang jelas.
 - b. Penyusunan rencana/membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
 - c. Pembagian siswa dalam kelompok.
2. Pelaksanaan *field trip*
 - a. Guru mengatur kegiatan *field trip* selama kegiatan *field trip* berlangsung.
 - b. Siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan.
 - c. Siswa melakukan kegiatan *field trip* sesuai dengan petunjuk.
3. Tindakan lanjut dari *field trip*
 - a. Siswa bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil dari *field trip*.
 - b. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan *field trip* secara lisan.
 - c. Tindak lanjut dari hasil kegiatan *field trip* yaitu menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada LKS yang telah disediakan oleh guru.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran pendekatan lingkungan alam menggunakan metode *field trip* dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Roestiyah, 2008: 86). Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan dan menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas. Kegiatan persiapan mempertimbangkan bahan atau materi yang akan dipelajari. Persiapan dapat berupa permusan tujuan masalah maupun pembagian kelompok. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan di dalam pembelajaran dengan metode ini adalah guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung, dengan itu diharapkan siswa dapat mematuhi tata tertib yang telah ditentukan guru, dan siswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk.

Terakhir adalah tindak lanjut, siswa bersama guru dapat mengadakan diskusi mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya bersama-sama menyimpulkan mengenai hal tersebut. Kemudian siswa dapat menuliskan kesimpulan pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dianalisis aktivitas yang dilakukan oleh guru pada setiap tahapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar menggunakan metode *field trip* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas guru dalam PLAS menggunakan metode *field trip*

No.	Tahapan	Aktivitas guru
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Memusatkan perhatian siswa dengan membacakan perumusan tujuan yang jelas. - Memusatkan pada materi pelajaran dan perumusan masalah. - Memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. - Membagi siswa dalam kelompok kecil.
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur siswa selama kegiatan berlangsung. - Membimbing siswa untuk dapat melaksanakan tata tertib. - Membimbing siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk.
3.	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan diskusi bersama dengan siswa. - Membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan. - Membimbing siswa menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada LKS.

Tabel 2. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah *field trip*.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Deskripsi
1.	Persiapan	<p>Guru menjelaskan topik, tujuan belajar, serta memberikan perumusan tujuan dengan jelas.</p> <p>Guru memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.</p>
2.	Pelaksanaan	<p>Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung.</p> <p>Siswa mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk.</p>
3.	Tindak lanjut	<p>Siswa dibimbing guru mengadakan diskusi hasil kegiatan.</p> <p>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan.</p>

		Siswa menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada LKS yang telah disiapkan oleh guru.
--	--	---

F. Tinjauan Tentang Aktivitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan aktivitas sebagai berikut: “aktivitas adalah keaktifan; kegiatan; kesibukan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam tiap bagian di dalam perusahaan” (Poerwodarminta, 1985: 26). Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan anton M. Moeliono (1990: 26) yang mengartikan keaktifan sebagai “kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”.

Belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menuntut siswa selalu aktif, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan (Rochman Natawijaya, Depdiknas, 2005: 31).

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing dan pengelola kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa.

Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa memperoleh kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa menjadi kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep yang telah dipersiapkan guru. Guru harus mampu mengukur kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan dari berbagai macam aspek, mulai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007: 80-81).

Lingkungan alam sekitar sekolah merupakan area untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan alam sekitar sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat. Tahapan pembelajaran IPA terdapat berbagai macam aktivitas, mulai dari aktivitas mengamati, mengukur, mengklasifikasi, membandingkan, memprediksi, menyimpulkan, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis, data dan mengkomunikasikan hasil kegiatan tersebut termasuk dalam keterampilan proses IPA. Jadi semua bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran IPA disebut dengan keterampilan proses (Patta Bandu, 2006: 23).

Usman Samatowa (2006: 138-139) menggolongkan aspek keterampilan proses yang dikembangkan untuk anak Sekolah Dasar menjadi 8 aspek, yaitu meliputi keterampilan mengamati, melakukan percobaan, mengelompokkan, mendeskripsikan, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan

menyimpulkan. Keterampilan mengamati merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam melakukan pengamatan. Proses mengamati dapat dilakukan dengan menggunakan indera, contohnya siswa mengamati bentuk akar pada tanaman padi.

Pengamatan berulang terhadap beberapa objek dan peristiwa dengan tafsiran yang relatif sama akan menghasilkan pola-pola tertentu, oleh karena itu keterampilan mendeskripsikan sangat mendukung pengambilan keputusan atau kesimpulan, misalnya siswa mengetahui ciri-ciri akar pada tumbuhan jagung dan padi dari hasil pengamatan.

Keterampilan menyimpulkan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, anak dapat menulis kesimpulan dari hasil pengamatan dan hasil deskripsi yang telah dituliskan sebelumnya, contohnya siswa dapat menuliskan kesimpulan di dalam lembar kerja siswa dari fungsi batang adalah menangkut air ke daun setelah siswa mengamati batang tumbuhan pacar air yang dimasukkan dalam air yang telah dicampur dengan pewarna makanan, kemudian menuliskan hasil pengamatan dalam lembar yang telah disediakan oleh guru.

Nilai-nilai dapat diperoleh dari adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Siswa dapat mencari pengalaman sendiri secara langsung mengalami sendiri apa yang sedang dipelajari. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara realistik dan konkret

dapat mengembangkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep alam nyata yang sedang diajarkan dan dapat melatih siswa untuk berfikir kritis sehingga belajar yang bersifat verbalitas dapat dihindari. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sekitar akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan (Oemar Hamalik, 2005: 175-176).

Tabel 3. Aktivitas belajar siswa

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas belajar siswa
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan dari perumusan tujuan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru. (mental) - Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat oleh guru. (fisik)
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan. (fisik) - Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. (fisik) - Melaksanakan pengamatan. (fisik) - Mendeskripsikan hasil pengamatan. (fisik)
3.	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi kelompok mengenai hasil kegiatan. (mental) - Menyimpulkan secara lisan hasil kegiatan bersama guru. (mental) - Menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada LKS yang telah disediakan guru. (fisik)

G.Materi Pembelajaran IPA yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Peneliti mengambil materi pelajaran dengan kompetensi dasar 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

1. Akar

a. Struktur Akar

Akar pada umumnya terletak di dalam tanah. Warna akar tidak hijau, biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada ujungnya. Bentuk yang runcing memudahkan akar tanah. Akar terdiri dari beberapa bagian, diantaranya rambut akar dan tudung akar. Ada dua jenis akar yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Bagian ujung pangkal akar berukuran hampir sama besar. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut juga bercabang-cabang. Akan tetapi, ukuran percabangannya tidak terlalu berbeda. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya jagung, padi, dan tebu. Akar tunggang memiliki akar pokok. Akar pokok bercabang-cabang menjadi akar yang lebih kecil. Perbedaan ukuran antara akar pokok dan akar cabang sangat nyata. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil), misalnya mangga, jeruk, dan kacang-kacangan. Pada bagian tumbuhan terdapat juga akar-akar yang mempunyai sifat dan tugas khusus.

b. Akar gantung

Akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah. Akar tersebut berguna menggantung di udara dan tumbuh ke arah tanah, misalnya akar gantung pohon beringin.

c. Akar pelekat

Akar ini tumbuh di sepanjang batang. Akar tersebut berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain, atau tembok. Akar pelekat dimiliki tumbuhan yang memanjat, misalnya akar tumbuhan lada dan sirih.

d. Akar tunjang

Akar ini tumbuh dari bagian bawah akar ke segala arah. Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah. Misalnya akar pohon bakau atau pandan.

e. Akar napas

Akar napas tumbuh tegak lurus ke atas sehingga muncul dari permukaan tanah atau air. Akar napas ada yang memiliki tumbuhan darat (tumbuh di tanah) dan ada yang dimiliki tumbuhan di air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar.

f. Kegunaan akar bagi tumbuhan

Akar berguna untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan, serta menjadi alat pernapasan.

2. Batang

a. Jenis batang

Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput. Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya bayam. Tumbuhan batang berkayu mempunyai

kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan batang berkayu.

b. Kegunaan batang bagi tumbuhan

Batang berguna sebagai pengangkut (alat transportasi), penopang, dan penyimpan cadangan makanan.

3. Daun

a. Bentuk daun

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau itu disebabkan adanya klorofil, yaitu zat hijau daun. Ada berbagai macam bentuk helai daun. Bagian yang disebut tulang daun terdiri dari tulang daun menyirip, tulang daun menjari, tulang daun melengkung, dan tulang daun sejajar. Ada dua jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun, yaitu daun tunggal, dan daun majemuk.

b. Kegunaan daun bagi tumbuhan

Daun berguna sebagai tempat pemasakan makanan, alat pernafasan, dan tempat terjadinya proses penguapan.

4. Bagian lain tumbuhan

a. Bunga

1) Struktur bunga

Bunga sempurna memiliki lima bagian, yaitu tangkai, dasar bunga, kelopak, mahkota, benang sari, dan putik.

2) Kegunaan bunga bagi tumbuhan

Bunga berguna sebagai hiasan tumbuhan dan tempat berlangsungnya perkembangbiakan tumbuhan.

5. Buah dan biji

Buah dan biji merupakan bagian hasil perubahan pada bunga. Perubahan terjadi dalam proses perkembangbiakan atau proses tumbuhan memperbanyak dirinya.

G. Kerangka Berfikir

IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan alam beserta segala isi dan peristiwa yang terjadi di alam. Pengetahuan tentang IPA didasarkan pada proses mencari tahu untuk mendapatkan informasi/pengetahuan. Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada siswa. pengalaman yang diberikan berupa kegiatan pembelajaran yang mendorong keingintahuan siswa. siswa diberikan kesempatan untuk mencari tahu tentang materi pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada aktivitas siswa sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA penting karena aktivitas merupakan salah satu prinsip dari

proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa baik fisik maupun mental dalam belajar menandakan bahwa mereka merespon proses pembelajaran yang diikuti sehingga siswa tidak hanya pasif selama kegiatan berlangsung. Aktivitas siswa secara fisik yang diamati adalah siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS, sementara aktivitas fisik yang menjadi objek penelitian yaitu melaksanakan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan menuliskan kesimpulan setelah melaksanakan kegiatan pada lembar yang telah disediakan oleh guru. Aktivitas siswa secara mental yang diamati adalah menjawab pertanyaan dari guru saat merumuskan masalah, dan menyimpulkan hasil kegiatan bersama dengan guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan pendekatan lingkungan alam sekitar siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan secara lebih baik. Berinteraksi secara langsung ini menjadikan anak memiliki kesadaran, berkreasi, memiliki rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat memberikan apresiasi yang semestinya terhadap benda dan makhluk yang dihadapinya.

Pendekatan lingkungan alam sekitar akan lebih bermakna dengan menggunakan penuntun kegiatan *field trip*, memungkinkan diperkecilnya kegiatan anak yang kurang berarti. Hendaknya pendekatan lingkungan alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *field trip* sebagai metode dalam melaksanakan kegiatan.

H. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki variabel tentang IPA, pendekatan lingkungan alam sekitar, menggunakan metode *field trip*, dan aktivitas belajar. Definisi masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan kegiatan pembelajaran yaitu siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada.
2. *Field trip* adalah cara belajar di mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Langkah-langkah *field trip* yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
3. Aktivitas belajar merupakan salah satu prinsip yang ada dalam pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat secara fisik dan mental. Aktivitas belajar secara fisik dalam penelitian ini adalah siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, melaksanakan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan menuliskan kesimpulan hasil deskripsi kegiatan pada LKS yang telah dipersiapkan oleh guru. Aktivitas siswa secara mental

yang diamati adalah menjawab pertanyaan perumusan tujuan yang dibacakan oleh guru, dan menyimpulkan secara lisan hasil kegiatan bersama dengan guru, menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada LKS yang telah disediakan oleh guru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran dilakukan. Melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan-perbaikan, perubahan dan peningkatan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Asrori, 2009: 61). Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan keterampilan proses siswa meliputi mengamati, mengelompokkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam melalui metode belajar *field trip*.

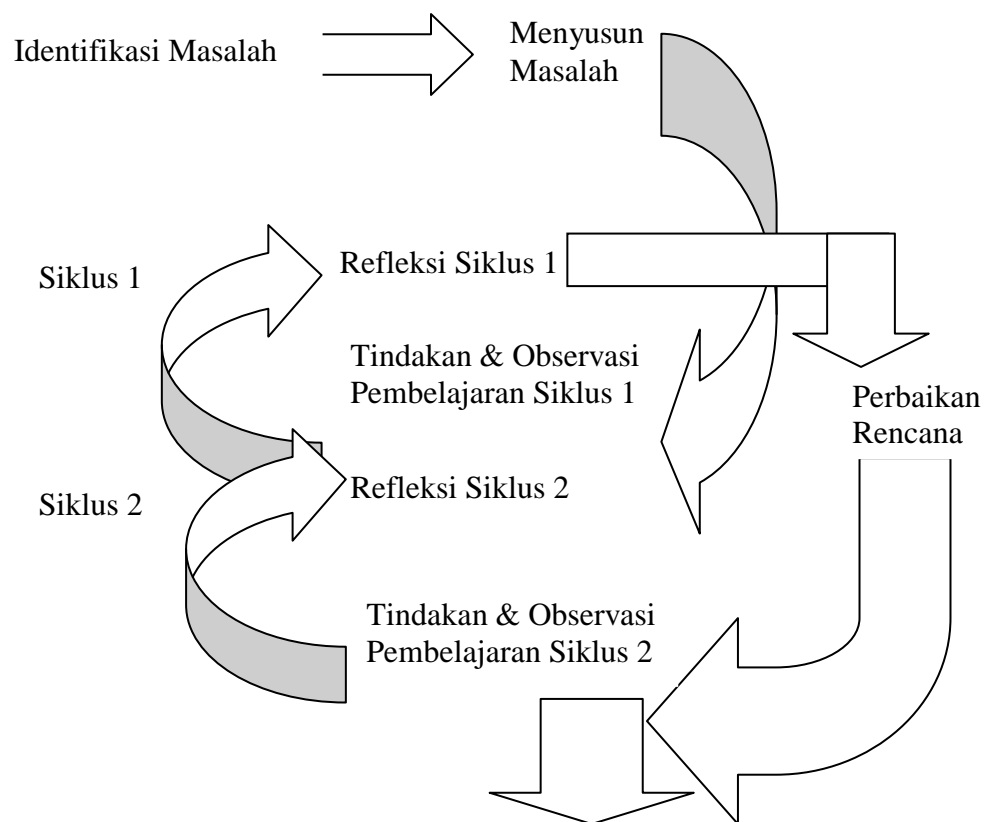
Penelitian ini bertujuan mengubah situasi/kondisi terkini ke arah kondisi yang diharapkan. Sejalan dengan hakikat penelitian tindakan kelas (PTK) maka penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah penelitian yang ditempuh adalah melalui identifikasi permasalahan di kelas, memilih dan mengorganisasikan data, mengolah data, melakukan tindakan berdasar problem yang ditemukan di kelas, kemudian melakukan refleksi atau tindakan.

Semangat yang coba dibangun dalam penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menekankan aspek partisipasi aktif guru dan siswa dan menekankan adanya perubahan terutama dalam meningkatkan keterampilan proses siswa. Dalam konteks ini penelitian merupakan sebuah proses belajar bagi peneliti, pengamat, guru dan siswa untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Suhardjono, 2009: 63).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis&Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis & Taggart
(Edi Hendri, 2005: 35)

Sebagaimana yang terlihat pada gambar tersebut pada masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Maksud dari model tersebut adalah apabila pada siklus satu ditemukan adanya kekurangan maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian yang telah ditetapkan atau tergambar dalam skema yang telah dirancang sesuai dengan gambar, sehingga rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pembelajaran IPA pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengenalkan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode belajar *field trip* serta kelebihan metode *field trip* tersebut kepada guru kelas IVA SD N Tamanagung 4 Muntilan, kemudian guru dan peneliti akan membuat kesepakatan mengenai materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran IPA.
- b) Menghubungi kepala sekolah guna meminta ijin menggunakan halaman sekolah untuk melaksanakan *field trip*.
- c) Menyusun RPP yang berisi materi dan media pembelajaran yang sebelumnya sudah disepakati oleh guru dan peneliti, kemudian mengkonsultasikan RPP tersebut dosen pembimbing.

- d) Menyusun lembar kerja siswa yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - e) Peneliti menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian.
 - f) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 2) Tahap Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru mengajar dan menggunakan panduan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip* saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memperagakan contoh mengajar yang akan dilakukan oleh guru.
- b) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- d) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- e) Guru menentukan ketua dalam setiap kelompok untuk bertanggung jawab saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- f) Guru membuat aturan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- g) Guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melaksanakan *field trip*.
- h) Guru mengajak siswa masuk ke dalam kelas setelah melaksanakan *field trip*.

- i) Guru membimbing siswa melaksanakan pengamatan pada akar dan batang tumbuhan.
 - j) Siswa mengadakan diskusi mengenai hasil kegiatan pembelajaran.
 - k) Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai kegiatan pembelajaran.
 - l) Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan siswa.
 - m) Guru membimbing siswa saat melakukan pengamatan.
 - n) Peneliti menilai pengamatan yang dilakukan siswa selama melakukan kegiatan.
 - o) Guru membimbing siswa dalam mendeskripsikan hasil pengamatan dalam LKS.
 - p) Peneliti mengamati siswa dalam menuliskan deskripsi hasil pengamatan akar dan batang tumbuhan di dalam LKS.
 - q) Guru membimbing siswa mendeskripsikan hasil pengamatan.
 - r) Peneliti menilai siswa dalam mendeskripsikan hasil pengamatan di dalam LKS.
 - s) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pengamatan dan deskripsi.
 - t) Peneliti menilai siswa dalam menuliskan kesimpulan di dalam LKS.
- 3) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis data dimulai pada kondisi awal siklus sampai kondisi akhir siklus, serta keberhasilan tindakan untuk memutuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 di SDN Tamanagung IV Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Bulan November sampai Desember 2013. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh dua orang guru kelas 4 dan mitra peneliti yang berperan sebagai pengamat langsung selama pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD N Tamanagung 4 Muntilan Magelang dengan jumlah 27 siswa, terdiri 16 siswa putra dan 11 siswa putri. Pengambilan subjek penelitian dilakukan di kelas 4 SD N Tamanagung IVA Muntilan Magelang dengan alasan sebagai berikut :

1. Di kelas ini keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan guru kelas belum memberikan motivasi pada siswa.
3. Pengembangan materi, penggunaan media dalam pembelajaran IPA dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan belum di terapkan guru kelas.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa melalui pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* pada mata pelajaran IPA kelas IVA SD N Tanamagung 4 Muntilan Magelang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi data yang representatif dan signifikan terhadap keterampilan proses dan proses pembelajaran serta situasi yang mempengaruhinya, maka peneliti mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa daftar cek sebagai pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan dua lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dan keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini kisi-kisi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*.

Tabel 4. Kisi-kisi aktivitas belajar siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah butir
1.	Fisik	Berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.	1
		Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan.	1
		Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk	1
		Melaksanakan pengamatan.	1
		Mendeskripsikan hasil pengamatan.	1
		Menuliskan kesimpulan hasil deskripsi di dalam LKS.	1

2.	Mental	Menjawab pertanyaan dari perumusan tujuan yang telah dijelaskan oleh guru.	1
		Melaksanakan diskusi kelompok.	1
		Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan.	1

Tabel 5. Kisi-kisi aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*.

No.	Tahapan	Aktivitas guru yang diamati	Jumlah butir
1.	Persiapan	Perumusan tujuan yang jelas.	1
		Membagi siswa dalam kelompok-kelompok.	1
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung.	1
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.	1
3.	Tindak lanjut	Guru membimbing siswa mengadakan diskusi.	1
		Guru membimbing siswa menyimpulkan secara lisan mengenai hasil kegiatan.	1
		Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan hasil kegiatan di dalam LKS.	1

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendukung hasil observasi. Dengan wawancara diperoleh data tentang keterampilan proses mengamati, mengelompokkan, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan terkait dengan pendekatan lingkungan alam sekitar disertai metode *field trip* pada pembelajaran IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat dokumenter untuk mendapatkan gambaran keadaan siswa dalam pembelajaran pada waktu dilakukan tindakan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar-gambar siswa dengan kamera selama proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar disertai metode *field trip* berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan hasil observasi. Tahapan analisis kualitatif berupa pemaparan hasil data, penyederhanaan data, dan pengelompokkan data sesuai dengan fokus masalah aktivitas belajar siswa yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mencari skor ideal atau skor maksimum untuk aktivitas belajar siswa, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh setiap subjek, dan mencari presentase hasil skala aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{jumlahskorsubjek}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

Skor ideal

Skor yang diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 4 kriteria presentase nilai, yaitu

Tabel 6. Kriteria Presentase skor

Kriteria	Rentang
Baik sekali	80 – 100%
Baik	66 – 79%
Cukup	56 – 65%
Kurang	40 – 55%
Gagal	0 – 39%

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 245)

G. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu lembar observasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4 sebesar >75% (termasuk dalam kategori sangat tinggi) sehingga siklus dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IVA SD Tamanagung 4 yang beralamat di Desa Tejowarno, kelurahan Tamanagung, kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang. Sekolah ini terletak di sebelah SD Tamanagung 4 memiliki 10 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Ada empat kelas yang terdiri dari dua pararel, yaitu kelas II, kelas III, kelas IV, dan kelas V. kelas yang tidak pararel adalah kelas I, dan kelas VI.

Fasilitas yang dimiliki oleh SD Tamanagung 4 cukup memadai, yaitu terdiri dari pendopo, ruang guru, laboratorium TIK, perpustakaan, mushola, UKS, kamar mandi, halaman sekolah yang digunakan untuk olahraga dan upacara.

Ruang kelas IV A yang digunakan untuk penelitian ini terletak di gedung sebelah sayap barat. ruang kelas ini berada di pojok sebelah barat, di ruang sebelah terdapat ruang kelas IVB dan di sebelahnya lagi terdapat kelas I. Kondisi sekolah masih bagus, ditambah mushola yang baru saja dibangun. Fasilitas yang tersedia di ruangan kelas IVB yaitu satu buah meja dan kursi guru, 14 meja berukuran sedang untuk siswa, 27 kursi untuk tempat duduk siswa, terdapat juga 1 meja untuk meletakkan berbagai hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, 1 kursi panjang dan satu meja berukuran sedang kosong terletak di belakang ruang kelas, 2 meja berukuran sedang untuk meletakkan buku pegangan untuk pelajaran, 1 rak buku untuk meletakkan buku, data kelas, satu *white board*, dan satu papan tulis, sebuah almari, Televisi, alat peraga IPA yaitu kerangka manusia, berbagai macam gambar pengetahuan seperti gambar pahlawan, rumah adat, ditempelkan pada dinding

ruang kelas, map portofolio yang ditempel di dinding kelas, kapur, penghapus, spidol, dan jam dinding. Siswa kelas IVA SD Tamanagung 4 tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 16 siswa putra, dan 11 siswi putri.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 November 2013 sampai 29 November 2013. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penentuan jumlah pertemuan untuk satu siklus berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas IVA SD Tamanagung 4. Berikut ini pemaparan hasil pengamatan siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan (planning)

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang struktur dan fungsi tumbuhan (lampiran 1 halaman 125).

2) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS)

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun LKS yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA yaitu jenis dan fungsi tumbuhan. LKS untuk setiap pertemuan berbeda-beda. Pertemuan pertama berisi tentang jenis akar pada tumbuhan (lampiran 1 halaman 137), LKS pertemuan kedua berisi tentang fungsi akar pada tumbuhan (lampiran 1 halaman 138).

3) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi ini disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar, sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA (lampiran 3 halaman 152) dan pedoman aktivitas guru (lampiran 4 halaman 156).

b. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Siklus I pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2013 pukul 07.00 – 08.15 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas IVA SD Tamanagung 4. Pembelajaran IPA pada pertemuan pertama siklus I membahas tentang jenis akar tumbuhan. Berikut ini proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPA dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. “Sudah siap belajar anak-anak?”, siswa menjawab “siap bu”. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya sebelum berdoa. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa, “ditempat duduk siap grak, berdoa mulai”, siswa berdoa. Selesai berdoa ketua kelas menyiapkan untuk membaca

dzikir, ketua kelas menyiapkan teman-temannya “dzikir mulai”, semua siswa membaca dzikir asmaul khusna dengan membaca kertas yang telah dipersiapkan guru yang berisi 99 sifat Allah, seluruh siswa membaca dzikir.

Selesai dzikir, siswa mengucapkan “selamat pagi bu”, dilanjutkan guru mengucapkan salam “assalamu’alaikum”, siswa menjawab “wa’alaikum salam”, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak berangkat hari itu “anak-anak hari ini siapa yang tidak berangkat?” tiga orang menjawab “berangkat semua bu”. Semua siswa hadir masuk kelas, guru berbicara “ baik, semua berangkat, mari kita bersama-sama memulai pelajaran hari ini yaitu pelajaran apa anak-anak?” siswa menjawab bersama-sama “IPA”.

Guru memberikan perumusan tujuan pembelajaran kepada siswa, “anak-anak kali ini kita akan mempelajari tumbuhan yang ada di sekitar kita, supaya kita mengetahui jenis akar yang dimiliki oleh tumbuhan tersebut,” (persiapan). Enam siswa terlihat tidak memperhatikan namun tidak ada tindakan guru supaya siswa tersebut memperhatikan.

Guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa, guru bertanya kepada siswa “sebelumnya bu guru ingin bertanya, kira-kira apa yang terjadi apabila tumbuhan tidak memiliki akar?” lima anak menjawab “tanaman akan layu”, kemudian siswa yang lain menjawab “tanaman akan mati”. Selanjutnya guru mengajak menampilkan yel sebagai penyemangat untuk memulai kegiatan belajar, guru berbicara dengan lantang “kelas 4”, siswa menjawab “siap”.

Guru membagikan lembar kegiatan siswa sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan (lampiran 9 gambar 1 halaman 174). “Anak-anak di sini bu

guru memiliki LKS, LKS ini akan bu guru bagi satu-satu kepada kalian semua, yang nantinya kalian isi saat kalian melakukan kegiatan”, guru membagikan LKS kepada siswa, sesudah membagikan LKS guru meminta siswa untuk membaca petunjuk yang telah ditulis dalam LKS. “yang sudah mendapatkan LKS, dibaca dalam hati, bu guru beri waktu lima menit, yang belum dimengerti silahkan ditanyakan”. Siswa tidak ada yang bertanya.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap mengamati dan mendeskripsikan

Guru meminta siswa keluar kelas untuk melaksanakan *field trip* di halaman sekolah (lampiran 9 gambar 2 halaman 174) “sekarang bu guru minta kalian semua untuk keluar menuju ke halaman sekolah, kemudian berbaris menurut perintah bu guru, paham anak-anak?” siswa menjawab “paham bu”. Siswa dibimbing oleh guru menuliskan jawaban dari rumusan masalah, dengan cara siswa dipersiapkan oleh guru untuk melakukan *field trip* di halaman sekolah. Guru meminta siswa berbaris 4 sejajar dan 4 kebelakang. Siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah mengikuti guru sebagai pembimbing dalam kegiatan.

Ketika guru berhenti untuk memperlihatkan siswa tumbuhan yang memiliki akar yang terlihat guru bertanya kepada siswa (lampiran 9 gambar 3 halaman 174) “anak-anak lihatlah tumbuhan ini, apakah nama tumbuhan ini?” ada lima siswa yang menjawab bersama-sama dengan jawaban “pohon rambutan”, guru menjawab “iya benar, pohon ini adalah pohon rambutan, rambutan itu termasuk dalam akar tunggang atau akar serabut?” dua siswa menjawab “akar tunggang” (*mengamati*), “iya pohon rambutan itu memiliki akar tunggang, kalian sudah mengamati akar

pohon rambutan, sekarang bu guru minta kalian tulis apa yang kalian lihat tentang akar pada pohon rambutan ini (*mendeskripsikan*).”

Empat menit kemudian guru menanyakan kepada siswa “sudah selesai menuliskan apa yang kalian lihat tentang akar pohon rambutan anak-anak?” siswa menjawab “sudah bu”, kemudian guru melanjutkan berbicara “sekarang kita berjalan lagi, lalu kita cari pohon yang bisa dilihat akarnya yang memiliki akar serabut, tetap berbaris sesuai dengan barisan ya anak-anak”. Tidak semua siswa memperhatikan guru, ada satu siswa yang menangis karena ditendang kakinya oleh siswa lain, kemudian ada siswa yang merusak tumbuhan dengan cara merobek daun yang ada disekitarnya.

Sebelum melanjutkan perjalanan, guru menasehati anak-anak “siapa saja yang berbuat tidak baik saat kegiatan belajar akan bu guru kasih tugas tambahan untuk dikerjakan secara individu”. Kemudian siswa melanjutkan perjalanan mengikuti guru. Disaat mengelilingi halaman sekolah guru berbicara “berhenti disini, bu guru melihat tumbuhan jagung, tumbuhan ini termasuk akar serabut atau akar tunggang ya?” semua siswa menjawab “akar serabut” (*mengamati*). Guru bertanya kepada siswa “kenapa disebut akar serabut ya? coba tuliskan ciri-ciri akar serabut pada LKS yang telah bu guru bagikan pada kalian tadi.” (*mendeskripsikan*).

Empat menit kemudian guru berbicara “anak-anak sudah selesai menuliskan di LKS, kalau begitu sekarang kita kembali di kelas untuk membahas tentang apa saja yang kalian pelajari setelah jalan-jalan di halaman sekolah”, guru menyiapkan siswa untuk kembali menuju kelas. “semuanya siap grak! Balik kanan grak!,

untuk kembali ke kelas, maju jalan!” semua siswa kembali di dalam kelas dengan tertib. (lampiran 9 gambar 4 halaman 174)

Guru melanjutkan kegiatan belajar setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru berbicara “sekarang kita akan membahas bersama-sama mengenai apa yang sudah kalian lakukan tadi di halaman sekolah, di sini bu guru memiliki LCD untuk menjelaskan mengenai akar serabut dan akar tumbuhan yang dimiliki oleh tumbuhan, namun sebelumnya bu guru ingin kalian mengeluarkan alat dan bahan yang sudah bu guru minta membawa dari rumah, setiap kelompok sudah membawa semua?”, seluruh siswa menjawab “sudah”.

Setelah menjawab pertanyaan satu siswa ada yang tidak memperhatikan, siswa tersebut menyobek-nyobek kertas dengan tangannya kemudian meletakkan sobekan kertas tersebut di atas kepala teman sebangkunya. Kemudian guru berbicara “perhatian”, seluruh siswa menjawab “siap”, guru membalasnya “kalau sudah siap kok masih ada yang mainan kertas, dan menjahili temannya, Yanuar, bisa memperhatikan tidak?”, siswa tersebut menjawab “bisa bu”, guru menjawab “kalau bisa jangan mainan sendiri lalu menjahili teman, siap Yanuar?”, Yanuar menjawab “siap bu”.

Guru melanjutkan bicaranya “nah anak-anak disini bu guru sudah menyediakan contoh-contoh tumbuhan yang memiliki akar serabut dan akar tunggang”. Guru menjelaskan dengan memperlihatkan gambar-gambar di LCD. Setelah guru menjelaskan dan memperlihatkan gambar-gambar yang ada di LCD, kemudian anak-anak diminta untuk mencabut kacang tanah yang telah dibawa dan ditanam di dalam gelas plastik. “coba anak-anak sekarang kalian cabut tanaman

kacang tanah yang telah kalian tanam itu, kemudian kalian lihat bentuk akar dari kacang tanah tersebut”. Ada satu siswa yang mengangkat tangannya tanda ingin bertanya, kemudian guru mempersilahkan untuk bertanya “bu akarnya kotor banyak tanahnya jadi tidak terlihat”, guru menjawab “ya kalau begitu dibersihkan dulu dengan air kemudian disiram kemudian baru diamati”, siswa kemudian keluar di depan kelas untuk mencuci akar yang masih dipenuhi dengan tanah”.

Guru berbicara “bagi kelompok yang akarnya masih dipenuhi dengan tanah silahkan dicuci terlebih dahulu, satu anak saja yang keluar untuk mencuci”. Kemudian anak-anak secara bergiliran mencuci akar tanaman yang masih kotor. Setelah semuanya dicuci, anak-anak diminta untuk mengamati akar pada kacang tanah. Guru meminta anak-anak untuk melakukan kegiatan “sekarang kalian amati akar yang dimiliki pada kacang tanah tersebut, apakah sama dengan akar yang dimiliki oleh pohon rambutan yang telah kalian amati tadi di halaman sekolah?”²³ siswa menjawab “sama”, guru melanjutkan “mengapa sama?” 20 siswa menjawab “karena rambutan dan kacang tanah memiliki akar tunggang” (*mengamati*).

Guru menanggapi “ya, benar seperti tadi yang sudah bu guru jelaskan dan bu guru beri contoh macam-macam gambar tumbuhan yang memiliki akar tunggang, jika kalian sudah mengamati akar kacang tanah tersebut, bu guru minta menanamnya kembali di dalam gelas plastik itu supaya tanaman tetap hidup. nah kalau begitu sekarang kalian tuliskan apa saja yang menjadi ciri-ciri akar yang dimiliki oleh kacang tanah.” Semua siswa menuliskan di dalam LKS yang telah disediakan (*mendeskripsikan*).

Selesai menuliskan ciri-ciri akar tunggang, siswa diminta untuk mencabut tanaman bawang merah yang juga sebelumnya sudah diminta guru untuk membawa dari rumah. “selanjutnya bu guru minta kalian semua untuk mencabut bawang merahnya secara perlahan-lahan, akar yang masih kotor silahkan dicuci dulu”. 3 anak keluar untuk mencuci akar yang masih dipenuhi tanah. Setelah semua siap, guru menyampaikan yel-yel agar siswa kembali semangat “kelas 4” siswa menjawab “yes”.

Guru melanjutkan kegiatan belajar “sekarang mari bersama-sama diamati, bawang merah memiliki akar tunggang atau serabut, setelah kalian amati (*mengamati*), tuliskan ciri-ciri yang dimiliki oleh akar bawang merah di dalam LKS (*mendeskripsikan*). Jika sudah, sekarang bu guru bertanya “bawang merah termasuk akar serabut atau akar tunggang?” 20 anak menjawab “serabut”, kemudian 7 anak menjawab “tunggang”, guru bertanya lagi kepada siswa “tunggang atau serabut?” jawaban mereka masih sama dengan jawaban yang sebelumnya.

Guru melanjutkan menjelaskan “nah, karena jawaban kalian masih belum sama, sekarang bu guru akan memberi contoh-contoh gambar kacang tanah dan bawang merah”. Guru memperlihatkan gambar akar kacang tanah dan bawang merah menggunakan LCD (lampiran 9 gambar 5 halaman 175), sambil memperlihatkan LCD guru menjelaskan kepada anak-anak “di dalam layar LCD sudah bu guru tulis mengenai ciri-ciri akar bawang merah dan kacang tanah, jadi bawang merah termasuk akar apa anak-anak?” semua anak menjawab “serabut”.

(2) Tahap menyimpulkan

Guru menanggapi “benar sekali, bawang merah memiliki akar serabut, nah setelah kalian mengamati, kemudian menulis ciri-ciri akar serabut dan akar tunggang yang dimiliki oleh bawang merah dan kacang tanah, kemudian tadi kalian juga sudah mengamati akar yang dimiliki oleh tumbuhan rambutan di halaman sekolah, lalu melihat tanaman jagung,, tapi tidak terlihat akarnya, bu guru meminta kalian untuk menuliskan kesimpulan (*menyimpulkan*) dari kegiatan belajar hari ini (lampiran 9 gambar 6 halaman 175), yaitu perbedaan antara akar yang dimiliki oleh bawang merah dan akar yang dimiliki oleh kacang tanah. Jika sudah menuliskan kesimpulan di dalam LKS, semua LKS jangan dikumpulkan dahulu, menunggu teman-teman yang belum selesai mengerjakan.”

Setelah menyelesaikan pekerjaan yang ada di LKS siswa bersama guru mengoreksi pekerjaan yang telah ditulis siswa dengan menulis. “sekarang mari kita koreksi bersama pekerjaan kalian, dengan LCD sebagai alat untuk memperjelas materi pelajaran pada pertemuan hari ini. Pertama bu guru minta kelompok 2 maju di depan untuk membacakan hasil diskusi (lampiran 9 gambar 7 halaman 175) mengenai kegiatan yang telah dilakukan.” Kelompok 2 yang terdiri dari 4 anak maju di depan kelas untuk membacakan hasil yang telah didiskusikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu anak membacakan hasil diskusi, kemudian anak yang lain mendengarkan dan memperhatikan.

Satu siswa perwakilan dari kelompok membacakan hasilnya “teman-teman disini saya akan membacakan hasil diskusi kelompok 2 yang pertama adalah tumbuhan rambutan termasuk akar tunggang karena akarnya besar-besar,

kemudian jagung adalah akar akar serabut karena tidak memiliki akar utama, akarnya ukurannya sama, tad tidak melihat akar jagung langsung, tapi tadi bu guru sudah menjelaskan dan memberi contohnya di depan menggunakan LCD, kacang tanah adalah akar tunggang karena memiliki satu akar utama, bawang merah adalah serabut karena tidak memiliki akar utama, perbedaan antara bawang merah dan kacang tanah adalah kalau bawang merah akar serabut, kalau kacang tanah tunggang, karena bawang merah tidak memiliki akar utama, dan kacang tanah memiliki akar utama, sekian yang say abaca, apabila teman-teman ada yang mau bertanya silahkan bertanya.”

Ada 1 anak yang mengacungkan jari, dan kelompok 2 mempersilahkan untuk bertanya “Yanto”, kemudian Yanto bertanya “mengapa bawang merah akar serabut?” satu anak dari kelompok 2 menjawab “karena akar bawang merah tidak memiliki akar utama. Apakah teman-teman ada yang bertanya lagi?” tidak ada siswa yang mengacungkan jari lagi, kemudian satu anak yang bertugas menutup presentasi berbicara “kalau teman-teman tidak ada yang mau bertanya lagi, saya tutup, Assalamu’alaikum”

Guru melanjutkan “tepuk tangan untuk teman kalian yang sudah maju di depan.” Semua anak bertepuk tangan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah dilakukan, “jadi anak-anak apa yang sudah kita pelajari hari ini?” semua anak menjawab “akar bawang merah, rambutan, kacang tanah, jagung” guru menjawab “iya, lalu bawang merah itu memiliki akar apa?” siswa menjawab bersama-sama “serabut”, guru menjawab “iya betul, lalu kacang tanah memiliki akar apa?” siswa menjawab “tunggang”.

c) Kegiatan penutup

Guru melanjutkan dalam membuat kesimpulan “lalu akar serabut itu yang seperti apa?” siswa menjawab “akar yang tidak memiliki akar utama”, guru membalas “benar sekali, kemudian akar tunggang itu seperti apa?” siswa menjawab dengan suara keras “memiliki akar utama”. Guru melanjutkan membuat kesimpulan “ya, benar sekali, dari pertemuan hari ini ada yang belum paham?” 1 anak menjawab “sudah paham semua bu”, guru bertanya kembali “yang lain sudah paham belum?” siswa menjawab “sudah bu”.

Guru memberi tugas, berbicara dan menuliskan di papan tulis kepada siswa mengenai alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya “pada pertemuan berikutnya anak-anak ibu minta membawa satu gelas ukur, dua tumbuhan tomat yang masih kecil, dan tumbuhan padi yang ditanam di dalam gelas plastik, mengerti anak-anak?”, siswa menjawab mengerti bu”, guru menyuruh siswa untuk menuliskan alat dan bahan yang akan dibawa pada pertemuan selanjutnya “silahkan yang sudah ibu guru tulis di papan tulis kalian tulis di buku, supaya tidak lupa untuk membawa, sampai disini dulu pelajaran IPA hari ini, sekarang buku IPA dimasukkan, keluarkan buku yang akan digunakan untuk pelajaran berikutnya.

2) Siklus I pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2013 pukul 07.00-08.15 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas IVA SD Tamanagung 4. Pembelajaran IPA pada pertemuan kedua siklus I membahas tentang fungsi akar tumbuhan. Berikut ini deskripsi proses

pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPA dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. “sudah siap belajar anak-anak?”, siswa menjawab “siap bu”. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya sebelum berdoa. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa, “ditempat duduk siap grak, berdoa mulai”, siswa berdoa. Selesai berdoa ketua kelas menyiapkan untuk membaca dzikir, ketua kelas menyiapkan teman-temannya “dzikir mulai”, semua siswa membaca dzikir asmaul khusna dengan membaca kertas yang telah dipersiapkan guru yang berisi 99 sifat Allah, seluruh siswa membaca dzikir.

Selesai dzikir, siswa mengucapkan “selamat pagi ibu”, dilanjutkan guru mengucapkan salam “assalamu’alaikum”, siswa menjawab “wa’alaikum salam”, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak berangkat hari itu “anak-anak hari ini siapa yang tidak berangkat?” dua anak menjawab “Bagas tidak berangkat bu”. Guru bertanya mengapa Bagas tidak berangkat, “kenapa tidak berangkat?”, siswa menjawab “katanya pusing bu”, guru menjawab “semoga Bagas lekas sembuh, mari kita bersama-sama memulai pelajaran IPA”.

Guru langsung melakukan apersepsi dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa “pada pertemuan kemarin bu guru bertanya apa yang terjadi apabila tumbuhan tidak memiliki akar?” (lampiran 9 gambar 8 halaman 176), sekarang apa yang akan terjadi apabila tumbuhan tidak memiliki akar? bu guru mau tanya sama Della” Della menjawab “tumbuhan akan

mati”, guru menambahkan jawaban dari Della, “ya, tumbuhan akan mati dan tidak akan tumbuh”. Selanjutnya guru memberikan yel-yel sebagai penyemangat untuk memulai kegiatan belajar “kelas 4”, siswa menjawab “siap”.

Guru membagikan lembar kegiatan siswa sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan (lampiran 9 gambar 9 halaman 176). “anak-anak disini bu guru memiliki LKS, seperti pertemuan sebelumnya, LKS ini akan bu guru bagi satu-satu kepada kalian semua, yang nantinya berguna sebagai petunjuk untuk melakukan kegiatan”, guru membagikan LKS kepada siswa.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap mengamati dan mendeskripsikan

Guru meminta siswa keluar kelas untuk melaksanakan *field trip* di halaman sekolah “seperti pertemuan kemarin, sekarang bu guru minta kalian semua untuk keluar menuju halaman sekolah, kemudian berbaris menurut perintah bu guru, paham anak-anak?” siswa menjawab “paham bu”. Siswa dibimbing oleh guru menuliskan jawaban dari rumusan masalah, dengan cara siswa dipersiapkan oleh guru untuk melakukan *field trip* di halaman sekolah.

Guru meminta siswa berbaris 4 sejajar dan 4 dibelakang untuk melakukan pengamatan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah mengikuti guru sebagai pembimbing dalam kegiatan (lampiran 9 gambar 10 halaman 176). Ketika guru berhenti untuk memperlihatkan siswa tumbuhan yang memiliki akar yang terlihat, guru bertanya kepada siswa, “anak-anak lihatlah tumbuhan ini, apakah nama tumbuhan ini?” ada 12 siswa yang menjawab bersama-sama dengan jawaban “pohom mangga”, guru menjawab “iya

benar, pohon ini adalah pohon mangga, mangga termasuk dalam akar tunggang atau akar serabut?” dua puluh satu siswa menjawab “akar tunggang”, guru menjawab “iya pohon mangga memiliki akar tunggang, kalian sudah mempelajari jenis-jenis akar pada pertemuan sebelumnya, sekarang bu guru minta Yanuar untuk mengambil air dengan gelas plastik yang ada di kelas, kemudian disiramkan ke tumbuhan mangga ini”.

Setelah pohon mangga disiram salah satu siswa, guru bertanya kepada siswa “apa yang kalian lihat saat air disiramkan ke akar tumbuhan mangga ini (*mengamati*), silahkan kalian tulis apa yang kalian lihat di dalam LKS (*mendeskripsikan*)”. Empat menit kemudian guru menanyakan kepada siswa “sudah selesai menuliskan anak-anak?” siswa menjawab “sudah bu”, kemudian guru melanjutkan berbicara “sekarang kita kembali ke dalam kelas untuk mengetahui fakta dari fungsi akar” Semua siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan dan memberikan perintah. Guru menyiapkan siswa untuk kembali menuju kelas “semuanya siap grak! Balik kanan grak! Untuk kembali ke kelas, maju jalan!” Saat berjalan menuju kembali ke dalam kelas ada dua anak yang bercanda tidak mengikuti barisan (lampiran 9 gambar 11 halaman 176).

Guru melanjutkan kegiatan belajar setelah semua siswa masuk di dalam kelas. Guru berbicara “sekarang kita akan melakukan kegiatan, untuk mengetahui fakta dari fungsi akar, di sini bu guru memiliki LCD untuk menjelaskan mengenai fungsi akar, namun sebelumnya bu guru ingin kalian mengeluarkan alat dan bahan yang sudah bu guru minta membawa dari rumah, setiap kelompok membawa semua?” sekuruh siswa menjawab “sudah”.

Guru menjelaskan kegiatan berikutnya “sekarang lakukan kegiatan, sesuai dengan yang tertulis di LKS. Pertama cabutlah akar yang ada di gelas plastik, kemudian maju di depan meja bu guru untuk menghitung berat akar dengan menggunakan neraca yang telah disediakan bu guru (*mengamati*). Setelah itu celupkan akar tumbuhan tersebut ke dalam air yang berada di gelas ukur. Berkurang tidak air yang berada di gelas ukur?” dua puluh siswa menjawab “berkurang tapi hanya sedikit” (*mengamati*). Guru kembali menjawab “jika sudah kalian tuliskan di dalam LKS (*mendeskripsikan*) berapa liter air sebelum dicelup akar, kemudian berkurang berapa milliliter, setelah menulis, coba setiap kelompok maju di depan meja bu guru untuk mengukur beerat akar setelah dimasukkan ke dalam air (*mengamati*), setelah menimbang dengan neraca, tuliskan hasilnya di dalam LKS” (*mendeskripsikan*). Guru menyampaikan yel-yel agar siswa kembali semangat “kelas 4” siswa menjawab “yes”.

(2) Tahap mengamati

Guru memberikan perintah kepada siswa “sekarang bu guru meminta kalian untuk menuliskan kesimpulan dari fungsi akar tumbuhan di dalam LKS” (*menyimpulkan*). Setelah siswa menyelesaikan menuliskan kesimpulan guru meminta siswa berdiskusi mengenai hasil kegiatan (lampiran 9 gambar 12 halaman 177) yang telah dilakukan “pertama bu guru minta kelompok 1 maju di depan untuk membacakan hasil yang telah didiskusikan mengenai kegiatan yang telah dilakukan.”

Kelompok 1 yang terdiri dari 4 anak maju di depan kelas untuk membacakan hasil yang telah didiskusikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah

satu anak membacakan hasil diskusi, kemudian anak yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Satu siswa perwakilan dari kelompok membacakan hasilnya, “teman-teman di sini saya akan membacakan hasil diskusi kelompok 1 yang pertama air disiram ke akar tumbuhan mangga, air hilang karena masuk ke dalam akar, lalu berat akar bawang merah sebelum dicelup air adalah 50 gram, setelah dicelup air menjadi 51 gram, volume air sebelum dicelup akar adalah 500 mililiter setelah dicelupi akar bawang merah, volume air menjadi 499 mililiter, jadi fungsi akar adalah menyerap air.”

Siswa menutup presentasi “sekian yang saya baca, apabila teman-teman ada yang mau bertanya silahkan bertanya”. tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya. “Kalau teman-teman tidak ada yang mau bertanya saya tutup, assalamu’alaikum” Guru melanjutkan “tepuk tangan untuk teman kalian yang sudah maju di depan.” Semua anak-anak bertepuk tangan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah dilakukan, “jadi anak-anak apa yang sudah kita pelajari hari ini?” semua anak menjawab “fungsi akar”. Guru melanjutkan membuat kesimpulan “ya, lalu apa fungsi akar?” semua anak menjawab “menyerap air”, guru menanggapi jawaban siswa “iya, fungsi akar adalah menyerap air”. Guru bertanya kembali “sudah paham mengenai fungsi akar belum?” siswa menjawab “sudah bu”.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari minggu depan (lampiran 9 gambar 13 halaman 177). “pada pertemuan berikutnya anak-anak, kita akan mempelajari jenis-jenis batang, belajar di rumah dulu supaya mengerti

mengenai materi yang akan dipelajari. Sampai di sini dulu pelajaran IPA hari ini, sekarang buku IPA dimasukkan, keluarkan buku yang akan digunakan untuk pelajaran berikutnya.”

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan (*observing*) dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan disertai metode *field trip* oleh guru selama pembelajaran IPA berlangsung. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh empat pengamat yang mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Aktivitas guru yang diamati pada siklus I adalah memberikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, perumusan tujuan yang jelas, pembagian siswa dalam kelompok, mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, mengadakan diskusi bersama siswa, membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan, membimbing siswa menuliskan kesimpulan hasil kegiatan. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua, belum semua aktivitas guru dilaksanakan. Berikut ini deskripsi hasil observasi aktivitas guru siklus I.

Pada pertemuan pertama siklus I guru telah melakukan semua aktivitas yang diamati sehingga presentase hasil pengamatan sebesar 100%. Aktivitas guru yang diamati pada tahap persiapan adalah perumusan tujuan yang jelas. Pertanyaan guru ketika merumuskan masalah adalah “apakah yang akan terjadi bila tumbuhan tidak

memiliki akar?” kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran IPA, yaitu dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap selanjutnya adalah membagi siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 siswa, dalam pelaksanaannya setiap kelompok memiliki satu anak menjadi ketua yang bertanggung jawab atas anggotanya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung. Guru mengatur siswa selama melaksanakan kegiatan, untuk menghindari siswa melakukan kegiatan diluar perintah. Siswa diminta untuk berkumpul di halaman sekolah dan mengamati macam-macam tumbuhan yang akarnya terlihat, setelah melaksanakan kegiatan di halaman sekolah, siswa kembali masuk di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap pelaksanaan selanjutnya adalah membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru membimbing siswa selama melaksanakan kegiatan, mulai dari siswa melaksanakan kegiatan belajar di halaman sekolah sampai siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas hingga menuliskan kesimpulan hasil kegiatan.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap tindak lanjut yaitu mengadakan diskusi bersama siswa. guru meminta siswa untuk melaksanakan diskusi mengenai hasil pengamatan dan hasil deskripsi yang telah dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

Berikutnya yang diamati dalam tahap tindak lanjut adalah membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi, siswa dibimbing untuk dapat menyimpulkan bersama-

sama mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian tahap yang diamati pada akhir kegiatan membimbing siswa menuliskan kesimpulan pada lembar yang telah disediakan, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan mengenai hal yang telah diamati, dan dideskripsikan pada lembar kerja siswa.

Pada tahap ke dua siklus I, ada dua aktivitas guru yang tidak dilakukan, yaitu pada aktivitas guru merumuskan tujuan dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan. Presentase dari hasil observasi aktivitas yang dilakukan pada pertemuan ke dua ini hanya sebesar 80%.

Pada tahap persiapan, aktivitas yang nampak di siklus I pertemuan ke dua ini tidak menunjukkan bahwa guru merumuskan tujuan pembelajaran. Guru langsung menyuruh siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu guru mengatur siswa untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu saat siswa berada di halaman sekolah hingga siswa kembali ke dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Aktivitas yang nampak berikutnya adalah membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan di halaman sekolah sampai kembali ke dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan di dalam kelas, membimbing siswa dalam mengamati akar tanaman, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan menyimpulkan hasil pengamatan dan deskripsi.

Aktivitas guru yang nampak dalam tindak lanjut yaitu mengadakan diskusi, siswa bersama guru berdiskusi mengenai hasil kegiatan, perwakilan dari kelompok maju di depan kelas untuk membacakan hasil diskusi, kemudian guru menjelaskan dan membenarkan hasil diskusi siswa.

Tindak lanjut membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi tidak nampak, guru langsung meminta siswa untuk menuliskan kesimpulan hasil kegiatan pada lembar kerja siswa yang telah diberikan guru kepada siswa.

Dari keseluruhan hasil observasi dua pertemuan pada siklus I, keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar disertai penggunaan metode *field trip* yang dilakukan guru jika dipresentasikan sebesar 90%. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dilampiran 6 halaman 163.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

a) Siklus I pertemuan I

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama siklus I di awal kegiatan yaitu menjawab pertanyaan dari guru saat guru merumuskan masalah. Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih kurang antusias, hanya 9 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian dari siswa masih diam dan hanya mendengarkan jawaban dari temannya.

Pada kegiatan inti, ketika guru meminta siswa untuk mengamati, masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati, siswa yang tidak mengamati bercanda dengan teman sebangkunya, 25 siswa yang mengamati. Siswa mengamati jenis akar yang terdapat pada tumbuhan dengan benar melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Pada saat mendeskripsikan hasil pengamatan terlihat 23 siswa menuliskannya pada LKS. Mereka mendiskusikan mengenai apa yang mereka amati kemudian menuliskannya ke dalam LKS yang telah disediakan.

Siswa yang merasa kesulitan mendeskripsikan dengan bertanya kepada guru dan temannya. Empat siswa masih terlihat bermain-main dengan alat tulisnya dan

bercanda dengan teman sebangkunya. Banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi, meskipun guru telah membimbing untuk mendeskripsikan hasil pengamatan. Kemampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan ke dalam LKS masih rendah, hal tersebut nampak ketika banyak siswa yang masih kebingungan dalam menyimpulkan mengenai apa yang mereka amati dan mereka deskripsikan. Hanya ada 13 siswa yang dapat menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil deskripsi, siswa lain banyak yang bertanya kepada guru dan teman lain.

b) Siklus I pertemuan ke dua

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan kedua siklus I di awal kegiatan yaitu pemberian apersepsi berupa pertanyaan dari guru. Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih kurang antusias, hanya 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian dari siswa masih diam dan hanya mendengarkan jawaban dari temannya.

Pada kegiatan inti, ketika guru meminta siswa untuk mengamati, masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati, siswa yang tidak mengamati bercanda dengan teman sebangkunya, 25 siswa yang mengamati. Siswa mengamati jenis akar yang terdapat pada tumbuhan dengan benar melalui perintah yang terdapat dalam LKS. Pada saat mendeskripsikan hasil pengamatan terlihat 23 siswa menuliskannya pada LKS. Mereka mendiskusikan mengenai apa yang mereka amati kemudian menuliskannya ke dalam LKS yang telah disediakan.

Siswa yang merasa kesulitan mendeskripsikan dengan bertanya kepada guru dan temannya. Empat siswa masih terlihat bermain-main dengan alat tulisnya dan bercanda dengan teman sebangkunya. Banyak siswa yang masih pasif dalam

berdiskusi, meskipun guru telah membimbing untuk mendeskripsikan hasil pengamatan.

Pada kegiatan menuliskan kesimpulan ke dalam LKS masih rendah, hal tersebut nampak ketika banyak siswa yang masih kebingungan dalam menyimpulkan mengenai apa yang mereka amati dan mereka deskripsikan. Hanya ada 14 siswa yang dapat menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil deskripsi, siswa lain banyak yang bertanya kepada guru dan teman lain.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I untuk setiap pertemuan dapat dilihat di lampiran 5 halaman 160. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Pert. Ke-	Aspek								
	Fisik						Mental		
	Indikator nomor						Indikator nomor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	27	25	27	25	23	13	9	8	13
2	27	23	27	25	23	14	5	8	4
Rata-rata	27	24	27	25	23	13,5	7	8	8,5
Presen tase (%)	100	88,88	100	92,59	85,18	50	25,92	29,63	31,48
%	86,10						29,01		
Rata-rata	57,55%								

Keterangan :

Aspek fisik

1 = berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru

2 = mematuhi tata tertib yang telah ditentukan

3 = melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk

4 = melaksanakan pengamatan

5 = mendeskripsikan hasil pengamatan pada LKS

6 = menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS

Aspek mental

7 = menjawab pertanyaan perumusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru

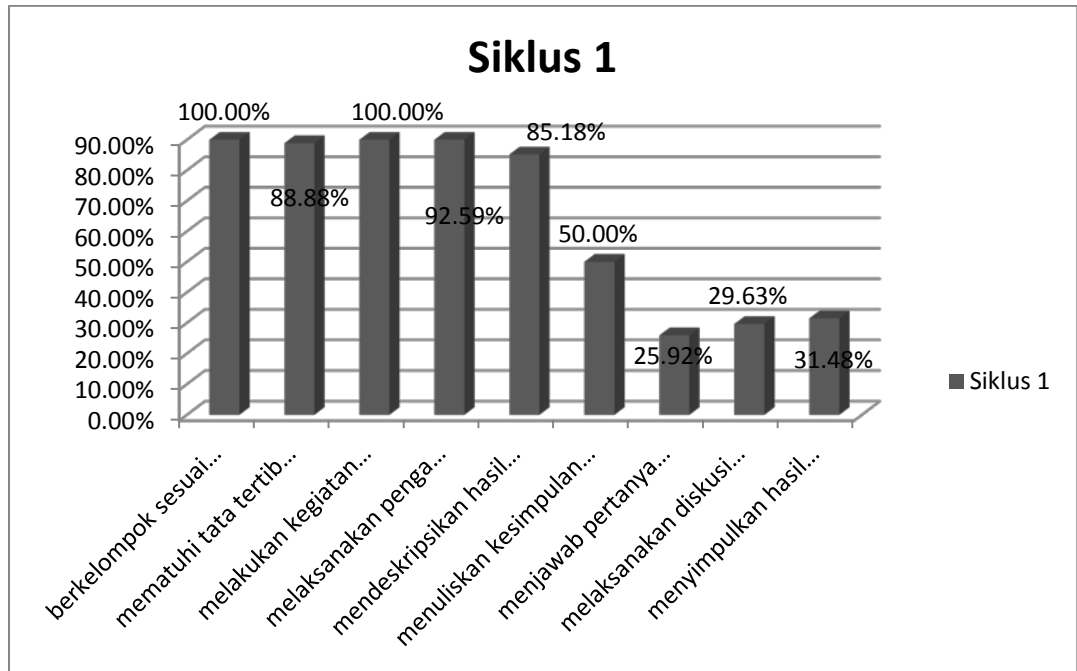
8 = melaksanakan diskusi kelompok

9 = menyimpulkan hasil kegiatan

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I di atas, dilihat dari aspek aktivitas belajar secara fisik diperoleh data bahwa 100% (dari 27 siswa) telah berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru; 88,88% (dari 27 siswa) telah mematuhi tata tertib yang ditentukan guru; 100% (dari 27 siswa) telah melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk; dan 92,59% (dari 27 siswa) telah melaksanakan pengamatan; 85,18% (dari 27 siswa) telah mendeskripsikan hasil pengamatan di dalam LKS; dan 50% (dari 27 siswa) telah menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS.

Dari aspek aktivitas belajar secara mental diperoleh data bahwa 25,92% (dari 27 siswa) telah menjawab pertanyaan dari guru; 29,63% (dari 27 siswa) telah melaksanakan diskusi kelompok; 31,48% (dari 27 siswa) telah menyimpulkan hasil kegiatan. Dari hasil observasi tersebut, aktivitas belajar siswa secara fisik pada

mata pelajaran IPA mencapai 86,10% (dari 27 siswa), sedangkan aktivitas belajar siswa secara mental pada mata pelajaran IPA mencapai 29,01% (dari 27 siswa). Aktivitas secara fisik yang paling rendah adalah aspek menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS, dikarenakan menuliskan kesimpulan adalah hal abstrak bagi anak, sedangkan berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, melaksanakan pengamatan, dan mendeskripsikan hasil pengamatan pada LKS adalah perintah yang nyata sehingga mudah bagi siswa untuk mematuhi. Sedangkan pada aktivitas mental, ketiga aspek yaitu memperhatikan perumusan masalah yang diberikan oleh guru, melaksanakan diskusi kelompok, menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan masih rendah, dikarenakan aspek mental memerlukan keberanian dan kemauan dari siswa sendiri dan dorongan yang kuat dari guru, dalam siklus I guru belum mendorong siswa untuk melakukan aktivitas mental dengan maksimal. Keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I jika dipresentase adalah 57,55% dari kriteria keberhasilan >75%, penelitian tindakan pada siklus I belum bisa dihentikan karena belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Skor yang diperoleh siswa disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori aktivitas belajar baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal.

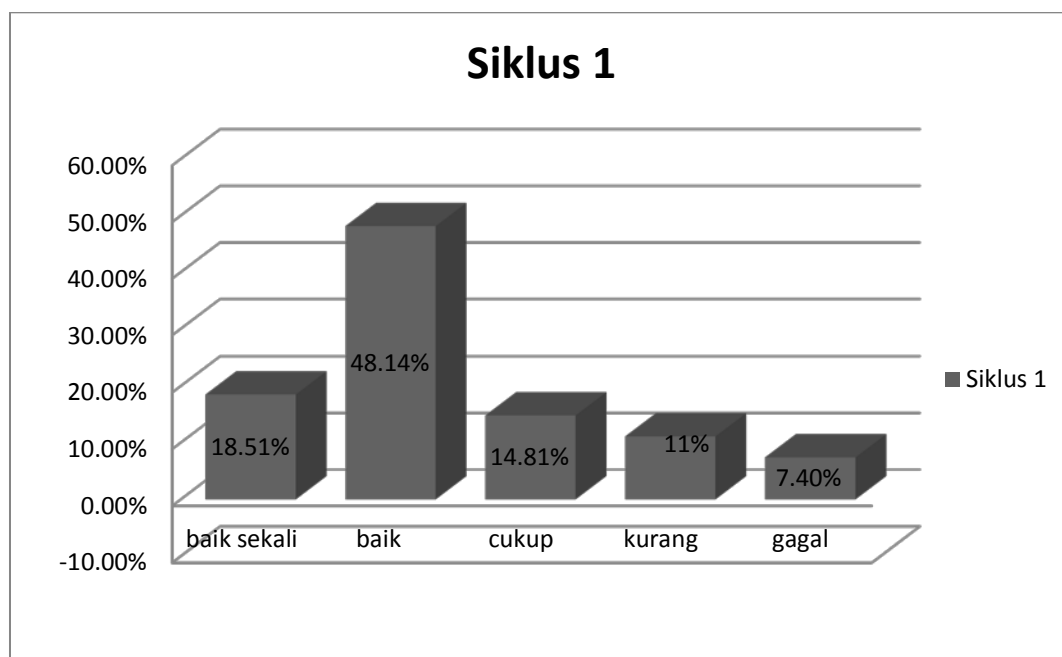
Tabel 8. Kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Presentase
Baik sekali	80 – 100%	5	18,51%
Baik	66 – 79%	13	48,14%
Cukup	56 – 65%	4	14,81%
Kurang	40 – 55%	3	11,11%
Gagal	0 – 39%	2	7,40%

Berdasarkan tabel kategori aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVA yang ditunjukkan oleh tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa termasuk kriteria baik sekali berjumlah 5 siswa atau 18,51% dari 27 siswa, kriteria

baik berjumlah 13 siswa atau 48,14% dari 27 siswa, kriteria cukup berjumlah 4 siswa atau 14,81% dari 27 siswa, kriteria kurang berjumlah 3 siswa atau 11,11% dari 27 siswa, kriteria gagal berjumlah 2 siswa atau 7,40% dari 27 siswa.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram kategori aktivitas siswa siklus I

3) Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* oleh guru saat pembelajaran IPA pada siklus I belum semuanya dilakukan oleh guru, yaitu 90%, sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa

pada siklus I yang termasuk dalam kategori sangat tinggi hanya 18,51%, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah direncanakan. Indikator aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan terdapat pada indikator belajar secara fisik, yaitu : menuliskan kesimpulan hasil deskripsi.

Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk melakukan tindakan berikutnya pada siklus II. Rencana siklus II ini diharapkan dapat memberikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Tabel 9. Hasil Refleksi Siklus I Dan Rencana Siklus II

Langkah <i>field trip</i>	Indikator yang belum tercapai	Refleksi siklus I	Rencana siklus II
Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan secara jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah menjelaskan perumusan tujuan, namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan. • Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan ulang perumusan tujuan dengan memberikan penekanan kepada siswa. • Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan.
	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru telah membagi siswa dalam kelompok, masih ada siswa yang tidak berkelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menegur siswa yang tidak berkelompok.
Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa belum mematuhi aturan yang dibuat oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menegur siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. • Guru memberikan

			tugas tambahan kepada siswa yang tidak mematuhi aturan.
	Guru membimbing siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru hanya membimbing secara bersama-sama tidak mendekati satu per satu siswa yang merasa kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendekati siswa yang merasa kesulitan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk.
Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian guru hanya tertuju pada siswa yang berdiskusi. • Beberapa siswa membuat gaduh di dalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan verbal, seperti mengucapkan kata bagus, pintar, kemudian tepuk tangan kepada siswa yang berdiskusi, sehingga perhatian siswa tertuju pada diskusi. • Guru memberi tugas tambahan kepada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.
	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru banyak memberikan penekanan materi, sehingga kurang memberi kesempatan siswa untuk berpendapat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil kegiatan bersama guru. • Guru memberikan penghargaan verbal seperti mengucapkan pintar, bagus,

			dan mengangkat jempol untuk memotivasi siswa.
	Guru membimbing siswa menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS	<ul style="list-style-type: none"> Guru hanya meminta siswa untuk menuliskan hasil deskripsi pada LKS, guru belum membimbing siswa untuk menuliskan kesimpulan pada LKS. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa bertanya dan mengangkat tangan jika tidak dapat menuliskan hasil kesimpulan dari deskripsi kemudian guru membantu siswa satu per satu dengan cara mendekati siswa satu-satu.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk siklus II disusun sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. RPP disusun oleh peneliti secara kolaborasi dengan guru kelas IVA SD Tamanagung 4 yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang jenis dan fungsi batang pada tumbuhan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan lingkungan alam sekitar yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA. RPP yang telah disepakati digunakan sebagai pedoman pembelajaran IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4. RPP ini disusun untuk dua kali pertemuan (lampiran 2 halaman 139).

2) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS)

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun LKS yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA yaitu jenis dan fungsi batang pada tumbuhan. LKS untuk setiap pertemuan berbeda-beda. Pertemuan pertama berisi LKS tentang jenis batang, sedangkan untuk LKS pertemuan ke dua berisi tentang fungsi batang pada tumbuhan (lampiran 2 halaman 151).

3) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi ini disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar, sedangkan lembar observasi untuk siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA (lampiran 3 halaman 152) dan lampiran aktivitas guru (lampiran 4 halaman 156).

b. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut ini deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Siklus II pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2013 pukul 07.00-08.15 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas IVA SD Tamanagung 4. Pembelajaran IPA pada pertemuan pertama siklus II membahas tentang jenis batang pada tumbuhan. Berikut ini deskripsi proses

pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPA dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu “sudah siap belajar anak-anak?” siswa menjawab “siap bu”. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya sebelum berdoa. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa, “ditempat duduk siap grak! Berdoa mulai”, siswa berdoa. Selesai berdoa ketua kelas menyiapkan untuk membaca dzikir, ketua kelas menyiapkan teman-temannya “dzikir mulai”, semua siswa membaca dzikir asmaul khusna dengan membaca kertas yang telah dipersiapkan guru yang berisi 99 sifat Allah, seluruh siswa membaca dzikir.

Selesai dzikir, siswa mengucapkan “selamat pagi ibu”, dilanjutkan guru mengucapkan salam “assalamu’alaikum”, siswa menjawab “wa’alaikum salam”, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak berangkat hari itu “anak-anak hari ini siapa yang tidak berangkat?” dua belas anak menjawab “Bagas tidak berangkat bu”. Guru bertanya mengapa Bagas tidak berangkat, “kenapa tidak berangkat?”, siswa menjawab “katanya pusing bu”, guru menjawab “semoga Bagas lekas sembuh, mari kita bersama-sama memulai pelajaran IPA”.

Guru langsung melakukan apresiasi dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa “sebelumnya bu guru ingin bertanya, kira-kira apa yang akan terjadi apabila batang tanaman dipotong?” lima anak menjawab “tanaman akan layu”, kemudian siswa yang lain menjawab “tanaman akan mati”, setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa “pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang jenis batang pada tumbuhan, siap anak-anak?”, selanjutnya guru memberikan yel-yel sebagai penyemangat untuk memulai kegiatan belajar “kelas 4”, siswa menjawab “siap, yes”.

Guru membagikan lembar kegiatan siswa sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan (lampiran 9 gambar 14 halaman 177). “Anak-anak di sini bu guru memiliki LKS, LKS ini kan bu guru bagi satu-satu kepada kalian semua, yang nantinya berguna sebagai petunjuk untuk melakukan kegiatan”, guru membagikan LKS kepada siswa. Sesudah membagikan LKS, guru meminta siswa untuk membaca petunjuk yang telah dituliskan dalam LKS. “yang sudah mendapat LKS, dibaca dalam hati, bu guru beri waktu lima menit, yang belum dimengerti silahkan ditanyakan”. Siswa tidak ada yang bertanya.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap mengamati dan mendeskripsikan

Guru meminta siswa keluar kelas untuk melaksanakan *field trip* di halaman sekolah “sekarang bu guru minta kalian semua untuk keluar menuju ke halaman sekolah, kemudian berbaris menurut perintah bu guru, paham anak-anak?” siswa menjawab “paham bu”. Siswa dibimbing oleh guru menuliskan jawaban dari rumusan masalah, dengan cara siswa dipersiapkan oleh guru untuk melakukan *field trip* di halaman sekolah. Guru meminta siswa berbaris 4 sejajar dan 4 kebelakang untuk melakukan pengamatan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah mengikuti guru sebagai pembimbing dalam kegiatan

Ketika guru berhenti untuk memperlihatkan siswa tumbuhan yang memiliki akar yang terlihat (lampiran 9 gambar 15 halaman 177), guru bertanya kepada siswa, “anak-anak lihatlah tumbuhan ini, apakah nama tumbuhan ini?” ada sepuluh siswa yang menjawab bersamaan dengan jawaban “pohon ketepeng”, guru menjawab “iya benar, pohon ini adalah pohon ketepeng, ketepeng itu memiliki batang berkayu tidak?” dua siswa menjawab “iya”, guru bertanya kembali “kenapa iya?”, tiga anak menjawab “karena batangnya berbentuk seperti kayu”, guru kembali menjawab “iya pohon ketepeng itu memiliki batang berkayu karena memang bentuknya kayu. kemudian batang pohon ketepeng bercabang tidak ya?” empat anak menjawab “tidak, karena batang pohon tidak bercabang-cabang” (*mengamati*).

Guru memberi perintah “sambil kalian mengamati, silahkan isikan pada LKS mengenai apa yang sudah kalian lihat (*mendeskripsikan*) tepat sekali, pohon ketepeng memiliki batang yang berkayu dan batangnya tidak bercabang. Kemudian disebelahnya ada pohon kelapa, pohon kelapa itu memiliki batang yang bagaimana ya?” (*mengamati*) dua puluh anak menjawab “batangnya berkayu, dan tidak bercabang”, guru menjawab “tepat sekali, pohon kelapa memiliki batang yang berkayu dan tidak bercabang. Sekarang kita berjalan lagi, lalu kita cari pohon yang memiliki batang basah, batang basah itu contohnya yang dimiliki tumbuhan bayam, ini di sini terdapat tumbuhan bayam, dan batangnya jika dipotong memiliki air, itu alasan batang bayam termasuk dalam batang basah, lalu batang bayam itu bercabang tidak ya?”, enam siswa menjawab “tidak bu”, sebelas anak menjawab “bercabang”, guru menjawab “batang bayam itu tidak bercabang, dan bayam

memiliki batang basah. Ya sekarang kita berjalan lagi, di sini ada pohon rambutan, rambutan iuj memiliki batang apa ya?”, dua puluh lima siswa menjawab “berkayu dan bercabang”, guru menjawabnya “iya tepat sekali, rambutan memiliki batang bercabang dan berkayu, tetap berbaris sesuai dengan barisan ya anak-anak”.

Semua siswa memperhatikan guru, “coba tuliskan semua yang telah kalian amati pada LKS (*mendeskripsikan*) yang telah bu guru bagikan pada kalian tadi”. Empat menit kemudian guru berbicara “anak-anak sudah selesai menuliskan di LKS, kalau begitu sekarang kita kembali ke kelas. Semuanya siap grak! Balik kanan grak! untuk kembali ke kelas maju jalan!” semua siswa kembali ke dalam kelas dengan tertib (lampiran 9 gambar 16 halaman 178).

Guru melanjutkan kegiatan belajar setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru berbicara “sekarang kita akan membahas bersama-sama mengenai apa yang sudah kalian lakukan tadi di halaman sekolah, di sini bu guru memiliki LCD untuk menjelaskan mengenai macam-macam batang berkayu, batang basah, batang bercabang, dan batang tidak bercabang”. Guru memberikan sedikit penjelasan “perhatikan anak-anak di sini bu guru memiliki gambar-gambar macam-macam batang yang dimiliki oleh tumbuhan (*mengamati*).

Guru menjelaskan “pertama bu guru memiliki gambar pohon jambu, coba Rika, pohon jambu termasuk pohon yang memiliki batang seperti apa?” Rika menjawab “batangnya berkayu dan tidak bercabang”, guru menjawab, selanjutnya memperlihatkan siswa tumbuhan lain di layar LCD “iya benar, kemudian Zidan, yang ada di depan gambar apa?”, Zidan menjawab “gambar tumbuhan pacar air”,

guru menjawab “benar, lalu termasuk batang apa yang dimiliki oleh tumbuhan pacar air?”, Zidan menjawab “batang basah, dan tidak bercabang”.

Guru menanggapi “tepat jawaban Zidan, sampai di sini ada yang belum paham?”, semua anak menjawab “sudah paham bu”, guru membalasnya “jika sudah paham, sekarang kerjakan LKS yang sudah bu guru berikan kepada kalian semua” (*mendeskripsikan*), kemudian guru berbicara “perhatian” seluruh siswa menjawab “siap” guru membalasnya “kalau sudah siap kok masih ada yang menjahili temannya, Yanuar, bisa memperhatikan tidak?”, siswa tersebut menjawab “bisa bu”, guru menjawab “kalau bisa jangan menjahili teman, siap Yanuar?” Yanuar menjawab “siap bu”. Setelah semua siswa siap, guru menyampaikan yel-yel agar siswa kembali bersemangat “kelas 4”, siswa menjawabnya “siap, yes”,

(2) Tahap menyimpulkan

Guru melanjutkan kegiatan belajar “sekarang isikan kesimpulan dari kegiatan yang telah kita pelajari hari ini (*menyimpulkan*), setelah selesai mari kita koreksi bersama pekerjaan kalian. Pertama bu guru minta kelompok 5 maju di depan untuk membacakan hasil diskusi (lampiran 9 gambar 17 halaman 178) mengenai kegiatan yang telah dilakukan”.

Kelompok 5 yang terdiri dari 4 anak itu maju di depan kelas untuk membacakan hasil yang telah didiskusikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu anak membacakan hasil diskusi, kemudian anak yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Satu siswa perwakilan dari kelompok membacakan hasilnya, “tman-teman di sini saya akan membacakan hasil diskusi

kelompok 5 yang pertama adalah pohon ketepeng termasuk dalam batang berkayu dan tidak bercabang, kemudian pohon kelapa termasuk pohon berkayu dan tidak bercabang, kemudian bayam termasuk batang basah dan tidak bercabang, kemudian pohon jambu termasuk batang berkayu dan bercabang, pacar air termasuk batang basah dan tidak bercabang. Sekian yang saya baca, apabila ada teman-teman yang mau bertanya silahkan bertanya”.

Ada satu anak yang mengacungkan jarinya, kelompok 5 mempersilahkan untuk bertanya (lampiran 9 gambar 18 halaman 178) “Dika”, kemudian Dika bertanya “mengapa bayam termasuk batang basah?”, satu anak dari kelompok 5 menjawab “karena bayam memiliki batang yang apabila dipatahkan memiliki air. Apakah teman-teman ada yang mau bertanya lagi?” tidak ada siswa yang mengacungkan jarinya lagi, kemudian satu anak yang bertugas menutup presentasi menutupnya “kalau teman-teman tidak ada yang mau bertanya lagi, saya tutup, assalamu’alaikum”.

Guru melanjutkan “tepuk tangan untuk teman kalian yang sudah maju di depan”. Semua anak bertepuk tangan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah dilakukan, “anak-anak apa yang sudah kita pelajari hari ini?”, dua puluh lima anak menjawab “pohon ketepeng, kelapa, bayam, jambu, pacar air, batang basah, batang berkayu, batang bercabang dan batang tidak bercabang” guru kembali menambahkan “iya, pertemuan kali ini kita belajar tentang macam-macam batang pada tumbuhan”.

c) Kegiatan penutup

Guru melanjutkan dalam membuat kesimpulan “lalu apa yang dimaksud dengan batang berkayu?”, siswa menjawab “batang yang bentuknya kayu”, guru kembali bertanya “kemudian kenapa disebut batang basah?”, siswa menjawab “karena batangnya apabila dipatahkan mengeluarkan air”, guru menanggapi “benar sekali, lalu batang itu ada dua macam, yaitu apa dan apa?”, siswa menjawab “batang bercabang dan batang tidak bercabang”. Guru melanjutkan membuat kesimpulan “ya, benar sekali, dari pertemuan hari ini ada yang masih belum paham?” dua puluh anak menjawab “sudah paham semua bu”, guru bertanya kembali “yang lain sudah paham semua belum?” siswa lain menjawab “sudah bu”.

Guru memberi tugas, berbicara dan menuliskan di papan tulis kepada siswa mengenai alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya “pada pertemuan berikutnya anak-anak ibu minta membawa tumbuhan pacar air, penggaris, pewarna makanan atau teres yang berwarna merah, kuning, hijau, mengerti anak-anak?”, siswa menjawab “mengerti bu”. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan alat dan bahan yang akan dibawa pada pertemuan selanjutnya “silahkan yang sudah ibu guru tulis di papan tulis kalian di buku, supaya tidak lupa untuk membawa, sampai di sini dulu pelajaran IPA hari ini, jangan lupa belajar untuk materi pada pertemuan berikutnya, sekarang buku IPA dimasukkan dan keluarkan buku yang akan digunakan untuk pelajaran berikutnya”.

2) Siklus II pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Desember 2013 pukul 07.00-08.15 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas

IVA SD Tamanagung 4. Pembelajaran IPA pada pertemuan pertama siklus I membahas tentang fungsi batang pada tumbuhan. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran IPA dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu “sudah siap belajar anak-anak?” siswa menjawab “siap bu”. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya sebelum berdoa. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa, “ditempat duduk siap grak! Berdoa mulai”, siswa berdoa. Selesai berdoa ketua kelas menyiapkan untuk membaca dzikir, ketua kelas menyiapkan teman-temannya “dzikir mulai”, semua siswa membaca dzikir asmaul khusna dengan membaca kertas yang telah dipersiapkan guru yang berisi 99 sifat Allah, seluruh siswa membaca dzikir.

Selesai dzikir, siswa mengucapkan “selamat pagi ibu”, dilanjutkan guru mengucapkan salam “assalamu’alaikum”, siswa menjawab “wa’alaikum salam”, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak berangkat hari itu “anak-anak hari ini siapa yang tidak berangkat?”, tiga anak menjawab “nihil bu”, guru melanjutkan kegiatan belajar “sekarang mari kita bersama-sama memulai pelajaran IPA”.

Guru langsung melakukan apresiasi dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa “sebelumnya bu guru ingin bertanya, pertanyaan bu guru sama dengan pertanyaan minggu kemarin, apa yang terjadi apabila batang tanaman dipotong?” Sembilan belas anak menjawab “mati”, kemudian siswa yang lain menjawab “tanaman akan mati”, setelah melakukan

tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa “pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang fungsi batang pada tumbuhan, siap anak-anak?”, selanjutnya guru memberikan yel-yel sebagai penyemangat untuk memulai kegiatan belajar “kelas 4” siswa menjawab “siap, yes”.

Guru membagikan lembar kegiatan siswa sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan. “anak-anak di sini bu guru memiliki LKS, LKS ini akan bu guru bagi satu-satu kepada kalian semua, yang nantinya berguna sebagai petunjuk untuk melakukan kegiatan”, guru membagikan LKS kepada siswa. Sesudah membagikan LKS guru meminta siswa untuk membaca petunjuk yang telah ditulis dalam LKS, “yang sudah mendapat LKS, dibaca dalam hati, bu guru beri waktu lima menit, yang belum dimengerti silahkan ditanyakan”. Siswa tidak ada yang bertanya.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap mengamati dan mendeskripsikan

Guru meminta siswa keluar kelas untuk melaksanakan *field trip* di halaman sekolah “sekarang bu guru minta kalian semua untuk keluar menuju di halaman sekolah, kemudian berbaris menurut perintah bu guru”. Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan *field trip* di halaman sekolah. Guru meminta siswa berbaris 4 sejajar dan 4 kebelakang untuk melakukan pengamatan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah mengikuti guru sebagai pembimbing dalam kegiatan.

Ketika guru berhenti untuk memperlihatkan siswa tumbuhan jambu (lampiran 9 gambar 19 halaman 179) guru bertanya kepada siswa “anak-anak lihatlah tumbuhan jambu ini, bisakah kalian melihat fungsi pohon jambu ini?” siswa bersama-sama menjawab “tidak bisa” (*mengamati*) guru menjawab “sekarang kalian amati semua tumbuhan, apakah kalian bisa mengamati fungsi dari tumbuhan?” siswa menjawab “tidak bu”.

Semua siswa memperhatikan guru, “coba tuliskan semua yang telah kalian amati pada LKS (*mendeskripsikan*) yang telah bu guru bagikan pada kalian tadi”. Empat menit kemudian guru berbicara “anak-anak sudah selesai menuliskan di LKS, kalau begitu sekarang kita kembali di kelas untuk membahas tentang apa yang kalian pelajari setelah jalan-jalan di halaman sekolah”, guru menyiapkan siswa untuk kembali menuju kelas “semuanya siap grak! Balik kanan grak! Untuk kembali ke kelas, maju jalan!” Semua siswa kembli di dalam kelas dengan tertib.

Guru melanjutkan kegiatan belajar setelah semua siswa masuk di dalam kelas, guru berbicara :”sekarang kita akan membahas bersama-sama mengenai apa yang sudah kalian lakukan tadi di halaman sekolah, di sini bu guru memiliki LCD untuk menjelaskan mengenai fungsi batang, namun sebelum itu bu guru menginginkan kalian untuk mengeluarkan alat dan bahan yang minggu lalu sudah bu guru perintahkan kalian untuk membawa dari rumah (lampiran 9 gambar 20 halaman 174), silahkan dipersiapkan di meja menurut kelompok msing-masing”, setelah semua siswa siap, guru menyampaikan yel-yel agar siswa kembali semangat “kelas 4”, siswa menjawab “siap, yes”.

Guru melanjutkan kegiatan belajar langkah pertama (lampiran 9 gambar 21 halaman 179) adalah “silahkan kalian cabut pacar air yang ada di gelas secara perlahan-lahan, kemudian bersihkan tanaman dari kotoran tanah, sementara itu teman satu kelompok yang lain menyiapkan air dengan dicampur teres yang berwarna warni ke dalam gelas yang telah tersedia, bu guru tunggu”, tujuh menit kemudian “sudah siap anak-anak?” dua anak menjawab “sudah”, guru melanjutkan bicaranya “anak yang lain bagaimana?”, semua siswa menjawab “sudah, siap”.

Guru melanjutkan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar “sekarang kalian potong akar pada tanaman pacar air tersebut, jika sudah masukkan pacar air dalam gelas yang berisi air dan yang telah dicampur pewarna makanan”, kemudian nanti setiap dua menit sekali, hitung ketinggian warna air di batang tersebut, bu guru akan mengetuk memakai penghapus, nanti setiap bu guru ketuk penghapus kalian ukur kemudian tulis ketinggian di dalam LKS yang telah bu guru bagikan tadi, paham anak-anak?”, siswa menjawab “paham bu, guru melanjutkan kegiatan “sekarang mari kita laksanakan”. Dua menit pertama sampai dua menit ke lima guru mengetuk penghapus dan semua siswa diam dan menghitung ketinggian air (*mengamati*) kemudian menulisnya di LKS (*mendeskripsikan*).

(2) Tahap menyimpulkan

Setelah siswa menghitung, guru menjelaskan kegiatan belajar berikutnya, “sekarang setelah semua menghitung ketinggian air, bu guru minta tuliskan di dalam LKS menjawab kesimpulan dari kegiatan hari ini, yaitu apakah fungsi dari batang tumbuhan yang telah tersedia pula pertanyaan dan tempat untuk menjawab

di dalam LKS (*menyimpulkan*)”, setelah selesai, bu guru minta kelompok 6 maju di depan untuk membacakan hasil diskusi (lampiran 9 gambar 22 lampiran 179) mengenai kegiatan yang telah dilakukan”.

Kelompok 6 yang terdiri dari 4 anak maju di depan kelas untuk membacakan hasil yang telah didiskusikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satu anak membacakan hasil diskusi, kemudian anak yang lain menengarkan dan memperhatikan. Satu siswa perwakilan dari kelompok membacakan hasilnya.

Salah satu siswa berbicara “teman-teman di sini saya akan membacakan hasil diskusi dari kelompok 6 yang pertama adalah tadi di luar, kelompok 6 tidak melihat fungsi batang, di kelas saat mengukur tinggi air pewarna makanan di batang pacar air, dua menit pertama adalah 3 cm, dua menit kedua 6 cm, dua menit ketiga 8 cm, dua menit keempat 13 cm, dua menit kelima 15 cm. Kesimpulan fungsi batang adalah menyerap air dari bawah ke atas”. Sekian yang bisa saya baca, teman-teman ada yang mau bertanya silahkan acungkan jari”. Tidak ada siswa yang mengacungkan jarinya, kemudian satu anak yang bertugas menutup presentasi menutupnya “kalau teman-teman tidak ada yang bertanya, saya tutup. Assalamu’alaikum”.

Guru melanjutkan “tepuk tangan untuk teman kalian yang sudah maju di depan.” Semua anak bertepuk tangan. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan belajar yang sudah dilakukan “anak-anak apa yang sudah kita pelajari hari ini?” dua puluh lima anak menjawab “fungsi batang”, guru menanggapi “iya, lalu fungsi batang apa?”, semua anak menjawab “menyerap air dari bawah ke atas.”

Guru menanggapi “jawabannya yang tepat fungsi batang adalah mengangkut air dari batang ke daun, coba ulangi bersama-sama fungsi dari batang”, semua anak menjawab “mengangkut air dari batang ke daun”. Guru melanjutkan berbicara “nah sekarang alat dan bahan yang sudah tidak dipakai dibuang dimasukkan ke kantong plastik, nanti waktu istirahat silahkan di buang di tempat sampah”. Seluruh siswa membersihkan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hari itu. Siswa menjawab “baik bu”.

c) Kegiatan penutup

Guru memberi tugas, berbicara dan menuliskan di papan tulis kepada siswa mengenai alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya “pada pertemuan berikutnya anak-anak akan mempelajari tentang daun, pelajari meteri itu, sampai di sini dulu pertemuan IPA hari ini, sekarang buku IPA dimasukkan, keluarkan buku yang akan digunakan untuk pelajaran berikutnya”.

c. Pengamatan (observing)

Pengamatan (*observing*) dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar oleh guru selama pembelajaran IPA siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan observasi.

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Aktivitas guru yang diamati pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, karena merupakan refleksi dari siklus I. Aktivitas guru yang diamati pada siklus II, yaitu merumuskan masalah dengan jelas (membacakan ulang rumusan masalah),

memberikan umpan balik terhadap siswa, membagi siswa dalam kelompok-kelompok, mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif, mengadakan diskusi bersama siswa, membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan.

Aktivitas guru ketika memberikan perumusan tujuan yang jelas pada pertemuan pertama siklus II dengan membacakan rumusan masalah secara ulang dan memberikan pertanyaan kepada siswa. pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah yang berkaitan dengan jenis batang dan fungsi batang pada tumbuhan “apakah yang akan terjadi bila tumbuhan tidak memiliki batang?” guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan tanggapan positif, seperti tersenyum meskipun jawaban siswa belum tepat. Guru memberikan pujian verbal seperti benar dan bagus pada siswa yang jawabannya tepat. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran IPA, yaitu dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap selanjutnya adalah membagi siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 siswa, dalam pelaksanaannya setiap kelompok memiliki satu anak menjadi ketua yang bertanggung jawab atas anggotanya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung. Guru mengatur siswa selama melaksanakan kegiatan, untuk menghindari siswa melakukan kegiatan diluar perintah. Siswa diminta untuk berkumpul di halaman sekolah dan mengamati macam-macam tumbuhan yang

akarnya terlihat, setelah melaksanakan kegiatan di halaman sekolah, siswa kembali masuk di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap pelaksanaan selanjutnya adalah membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru membimbing siswa selama melaksanakan kegiatan, mulai dari siswa melaksanakan kegiatan belajar di halaman sekolah sampai siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas hingga menuliskan kesimpulan hasil kegiatan. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif selama mengikuti kegiatan belajar.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap tindak lanjut yaitu mengadakan diskusi bersama siswa. guru meminta siswa untuk melaksanakan diskusi mengenai hasil pengamatan dan hasil deskripsi yang telah dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

Berikutnya yang diamati dalam tahap tindak lanjut adalah membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi, siswa dibimbing untuk dapat menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian tahap yang diamati pada akhir kegiatan membimbing siswa menuliskan kesimpulan pada lembar yang telah disediakan, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan mengenai hal yang telah diamati, dan dideskripsikan pada lembar kerja siswa.

Pada pertemuan ke dua siklus II guru membacakan rumusan masalah secara ulang dan memberikan pertanyaan kepada siswa. pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah yang berkaitan dengan fungsi batang pada tumbuhan “apakah yang akan terjadi bila tumbuhan tidak memiliki batang?” guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. Kemudian

guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran IPA, yaitu dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap selanjutnya adalah membagi siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 siswa, dalam pelaksanaannya setiap kelompok memiliki satu anak menjadi ketua yang bertanggung jawab atas anggotanya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung. Guru mengatur siswa selama melaksanakan kegiatan, untuk menghindari siswa melakukan kegiatan diluar perintah. Siswa diminta untuk berkumpul di halaman sekolah dan mengamati macam-macam tumbuhan yang akarnya terlihat, setelah melaksanakan kegiatan di halaman sekolah, siswa kembali masuk di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap pelaksanaan selanjutnya adalah membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru membimbing siswa selama melaksanakan kegiatan, mulai dari siswa melaksanakan kegiatan belajar di halaman sekolah sampai siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas hingga menuliskan kesimpulan hasil kegiatan. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif selama mengikuti kegiatan belajar.

Aktivitas guru yang diamati pada tahap tindak lanjut yaitu mengadakan diskusi bersama siswa. guru meminta siswa untuk melaksanakan diskusi mengenai hasil pengamatan dan hasil deskripsi yang telah dituliskan pada LKS yang telah disediakan.

Berikutnya yang diamati dalam tahap tindak lanjut adalah membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi, siswa dibimbing untuk dapat menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian tahap yang diamati pada akhir kegiatan membimbing siswa menuliskan kesimpulan pada lembar yang telah disediakan, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan mengenai hal yang telah diamati, dan dideskripsikan pada lembar kerja siswa.

Aktivitas guru yang diamati dari kedua pertemuan pada siklus II tersebut sama, yaitu sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada pelaksanaan siklus II ini, guru telah melaksanakan semua aktivitas pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* dan aktivitas-aktivitas yang menjadi perbaikan pada siklus I. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat di lampiran 8 halaman 173.

- 1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II
 - a) Siklus II pertemuan ke-1

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama siklus II di awal kegiatan yaitu menjawab pertanyaan dari guru saat guru merumuskan masalah. Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan, terdapat 12 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti, ketika guru meminta siswa untuk mengamati, masih ada satu siswa yang tidak mengamati, siswa yang tidak mengamati bercanda dengan teman sebangkunya, 26 siswa yang mengamati. Siswa mengamati jenis batang yang terdapat pada tumbuhan dengan benar melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Pada saat mendeskripsikan hasil pengamatan terlihat 26 siswa

menuliskannya pada LKS. Mereka mendiskusikan mengenai apa yang mereka amati kemudian menuliskannya ke dalam LKS yang telah disediakan.

Siswa yang merasa kesulitan mendeskripsikan dengan bertanya kepada guru dan temannya. Satu siswa masih terlihat bermain-main dengan alat tulisnya. Pada diskusi kelompok mengalami peningkatan, terlihat 26 anak berdiskusi kelompok dengan kelompok masing-masing. Kemampuan siswa dalam menuliskan sudah meningkat, ada 26 siswa yang telah menuliskan hasil kegiatan pada LKS, hal tersebut nampak ketika banyak siswa yang menuliskan kesimpulan pada LKS yang telah disediakan guru.

b) Siklus II pertemuan ke -2

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan kedua siklus II di awal kegiatan yaitu pemberian apersepsi berupa pertanyaan dari guru. Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah meningkat, ada 14 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti, ketika guru meminta siswa untuk mengamati, masih ada satu siswa yang tidak mengamati, 26 siswa yang mengamati. Siswa mengamati jenis akar yang terdapat pada tumbuhan dengan benar melalui perintah yang terdapat dalam LKS. Pada saat mendeskripsikan hasil pengamatan terlihat 26 siswa menuliskannya pada LKS. Mereka mendiskusikan mengenai apa yang mereka amati kemudian menuliskannya ke dalam LKS yang telah disediakan. Siswa yang merasa kesulitan mendeskripsikan dengan bertanya kepada guru dan temannya. satu siswa masih terlihat bermain-main dengan alat tulisnya.

Pada kegiatan tindak lanjut, saat menyimpulkan materi, terlihat 14 siswa yang aktif menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Ada dua siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya. Satu orang siswa membuat keributan di kelas sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Pada kegiatan menuliskan kesimpulan ke dalam LKS masih rendah, hal tersebut nampak ketika banyak siswa yang masih kebingungan dalam menyimpulkan mengenai apa yang mereka amati dan mereka deskripsikan. Ada 26 siswa yang dapat menuliskan kesimpulan hasil pengamatan dan hasil deskripsi, siswa lain banyak yang bertanya kepada guru dan teman lain.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus II untuk setiap pertemuan dapat dilihat di lampiran 7 halaman 166. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pert. Ke-	Aspek								
	Fisik						Mental		
	Indikator nomor						Indikator nomor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	27	26	27	26	26	24	12	26	14
2	27	26	27	26	26	26	14	26	14
Rata-rata	27	26	27	26	26	25	13	26	14
Presentase (%)	100	96,29	100	96,29	96,29	92,59	48,14	96,29	51,85
%	96,91%						65,42%		
	80,76%								

Keterangan :

Aspek fisik

1 = berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru

2 = mematuhi tata tertib yang telah ditentukan

3 = melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk

4 = melaksanakan pengamatan

5 = mendeskripsikan hasil pengamatan pada LKS

6 = menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS

Aspek mental

7 = menjawab pertanyaan perumusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru

8 = melaksanakan diskusi kelompok

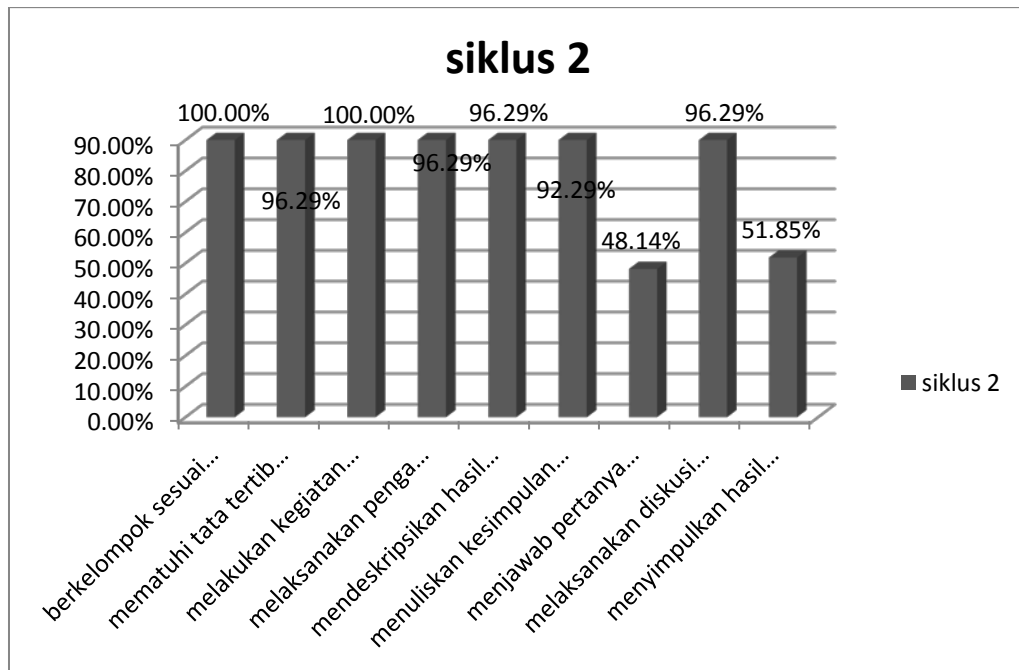
9 = menyimpulkan hasil kegiatan

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I di atas, dilihat dari aspek aktivitas belajar secara fisik diperoleh data bahwa 100% (dari 27 siswa) telah berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru; 96,29% (dari 27 siswa) telah mematuhi tata tertib yang ditentukan guru; 100% (dari 27 siswa) telah melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk; dan 96,29% (dari 27 siswa) telah melaksanakan pengamatan; 96,29% (dari 27 siswa) telah mendeskripsikan hasil pengamatan di dalam LKS; dan 92,29% (dari 27 siswa) telah menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS.

Dari aspek aktivitas belajar secara mental diperoleh data bahwa 48,14% (dari 27 siswa) telah menjawab pertanyaan dari guru; 96,29% (dari 27 siswa) telah melaksanakan diskusi kelompok; 51,85% (dari 27 siswa) telah menyimpulkan hasil kegiatan. Dari hasil observasi tersebut, aktivitas belajar siswa secara fisik pada

mata pelajaran IPA mencapai 96,91% (dari 27 siswa), sedangkan aktivitas belajar siswa secara mental pada mata pelajaran IPA mencapai 65,42% (dari 27 siswa). Aktivitas secara fisik yaitu menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS telah mengalami peningkatan, karena telah dilakukan tindakan dari hasil refleksi siklus I. Sedangkan aktivitas secara mental, yang terdiri dari tiga aspek yaitu menjawab pertanyaan perumusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru masih dalam presentase 48,81%, dan menyimpulkan hasil kegiatan pada presentase 51,85%, karena keberanian dan kemauan siswa yang masih kurang maksimal, meskipun guru telah mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun karena keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II jika dipresentase adalah 80,76%, artinya presentase tersebut sudah lebih besar dari 75% dari kriteria minimal keberhasilan tindakan, dengan data yang telah diperoleh maka siklus II pada penelitian tindakan dihentikan.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II

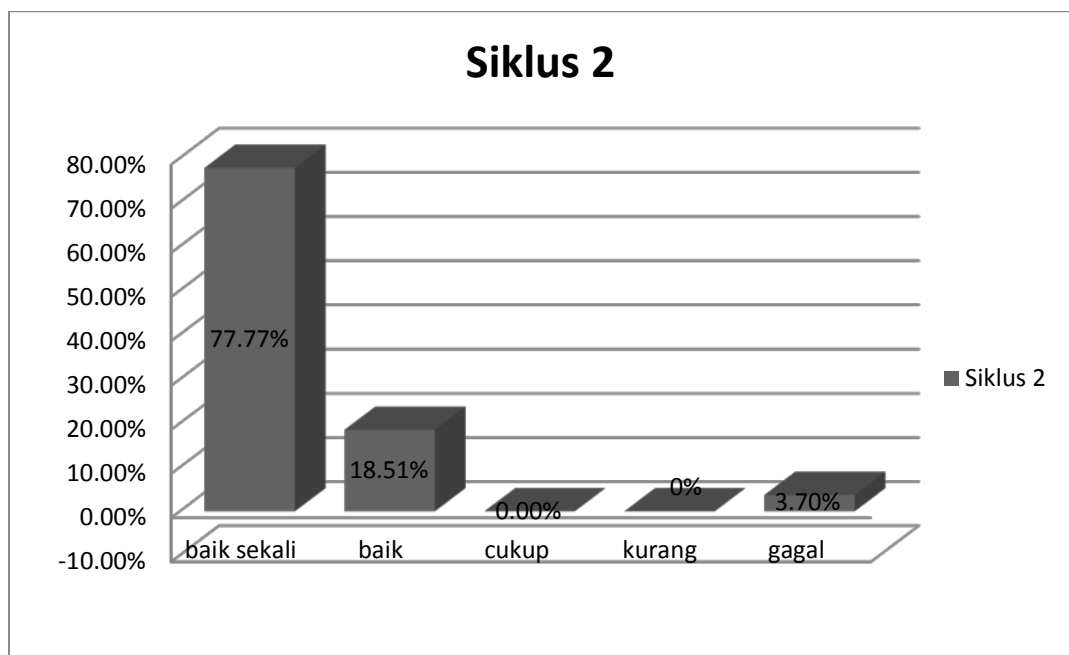
Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II, skor yang diperoleh siswa disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori aktivitas belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 11. Kategori aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Presentase
Baik sekali	80 – 100%	21	77,77%
Baik	66 – 79%	5	18,51%
Cukup	56 – 65%	0	0%
Kurang	40 – 55%	0	0%
Gagal	0 – 39%	1	3,70%

Berdasarkan tabel kategori aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVA yang ditunjukkan oleh tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa termasuk kriteria baik sekali berjumlah 21 siswa atau 77,77% dari 27 siswa, kriteria baik berjumlah 5 siswa 18,51% dari 27 siswa, kriteria cukup berjumlah 0 siswa atau 0% dari 27 siswa, kriteria kurang 0% dari 27 siswa, sedangkan untuk kriteria gagal berjumlah 1 siswa dari 27 siswa atau sebanyak 3,70%.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



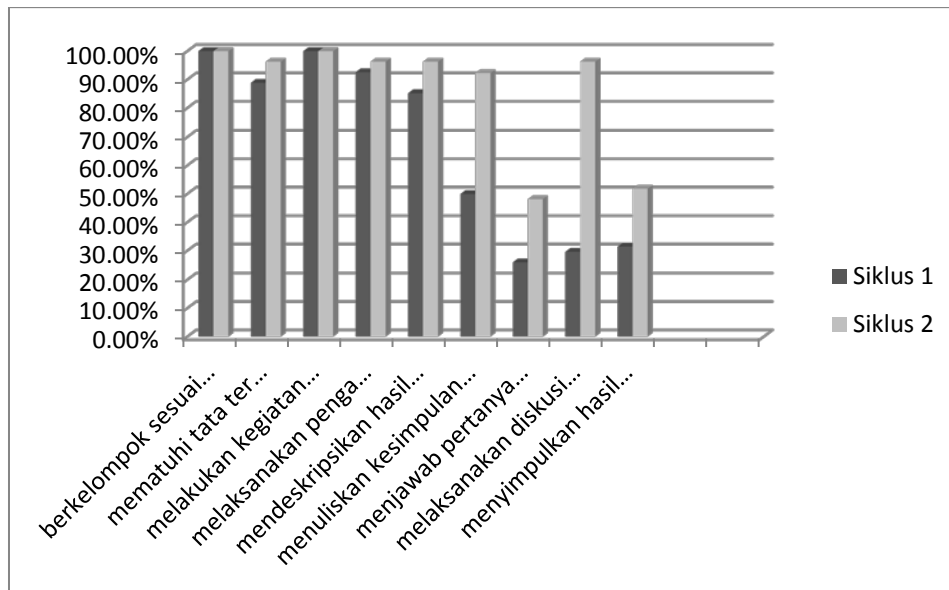
Gambar 5. Diagram kategori aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, terjadi peningkatan terhadap beberapa indikator aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa secara fisik pada berkelompok sesuai kelompok mengalami kestabilan yaitu dari siklus I sebesar 100% menjadi 100% pada siklus II.

Pada indikator mematuhi tata tertib mengalami peningkatan 7,41% yaitu dari siklus I 88,88% menjadi 96,29% pada siklus II. Pada indikator melakukan kegiatan sesuai petunjuk mengalami kestabilan yaitu dari siklus I 100% menjadi 100% pada siklus II. Pada indikator melakukan pengamatan mengalami peningkatan 3,7% yaitu dari siklus I 92,59% menjadi 96,29% pada siklus II. Pada indikator mendeskripsikan hasil pengamatan mengalami peningkatan 11,11% yaitu dari siklus I 85,18% menjadi 96,20% pada siklus II. Pada indikator menuliskan kesimpulan mengalami peningkatan 42,29% yaitu dari siklus I 50% menjadi 92,29% pada siklus II.

Aktivitas siswa belajar secara mental pada indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan 22,22% yaitu dari siklus I 25,92% menjadi 48,14% pada siklus II. Pada indikator melaksanakan diskusi kelompok mengalami peningkatan 66,66% yaitu dari siklus I 29,63% menjadi 96,63% pada siklus II. Pada indikator menyimpulkan hasil kegiatan meningkat 20,37% yaitu dari siklus I 31,48% menjadi 51,85% pada siklus II.

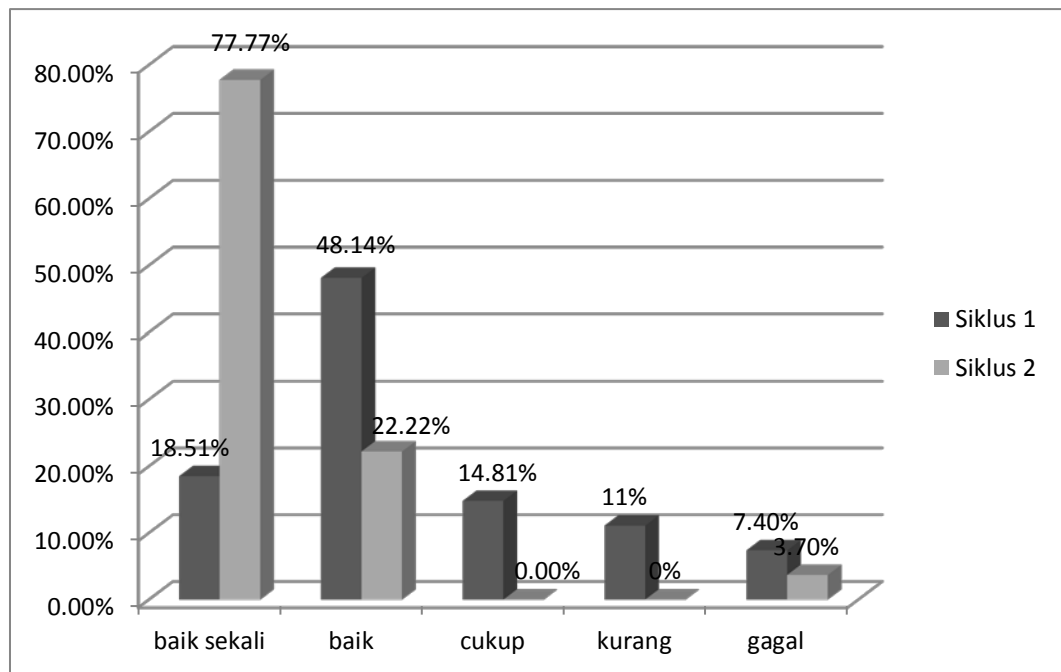
Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dengan Siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan pada kategori aktivitas siswa. Jumlah yang termasuk dalam kategori baik sekali meningkat 17 siswa yaitu dari 5 siswa (18,51%) menjadi 21 siswa (77,77%), kategori baik berkurang 7 siswa orang yaitu dari 13 siswa (48,14%) menjadi 6 siswa (22,22%), kategori cukup berkurang 4 siswa dari 4 siswa yaitu dari (14,81%) menjadi tidak ada (0%), kategori kurang berkurang 3 siswa yaitu dari 3 siswa (11,11%) menjadi tidak ada (0%), kategori gagal berkurang 1 siswa yaitu dari 2 siswa (7,40%) menjadi 1 siswa (3,70%). Tabel pengkategorian aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat di lampiran 8 halaman 169.

Berikut ini diagram peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

b. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar menggunakan metode *field trip*. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas, dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* dalam proses pembelajaran IPA telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru terhadap keterlaksanaan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* pada siklus II mengalami peningkatan 10% yaitu dari 90% menjadi 100%. Guru telah

melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi mengalami peningkatan. Siswa yang meningkat dalam kategori baik sekali mengalami peningkatan. Siswa yang meningkat dalam kategori aktivitas belajar baik sekali berjumlah 17 siswa, yaitu siswa dengan nomor induk 1987, 1997, 2014, 2024, 2031, 2045, 2047, 2056, 2067, 2074, 2087, 2121, 2178, 2184, 2189, 2190, 2220. Siswa dalam katogori aktivitas belajar baik terdapat 5 siswa, yaitu dengan nomor induk 2047, 2067, 2121, 2184, 2190, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang, sedangkan masih ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori gagal yaitu siswa dengan nomor induk 2088.

Dari hasil observasi masih satu siswa yang termasuk dalam kategori gagal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa tersebut memang cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa tersebut juga tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran lain, termasuk tugas rumah. Faktor lain yang menyebabkan siswa tersebut tidak serius dan kurang konsentrasi belajar di sekolah adalah faktor keluarga. Keluarga anak tersebut tidak memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar, khususnya ketika di rumah. Perilaku siswa di sekolah dapat dimaklumi karena ia kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah.

Aktivitas belajar siswa di siklus II ini yang termasuk dalam kategori baik sekali telah mencapai 77,77%. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar secara fisik dan mental, pada aktivitas belajar secara fisik, dilaksanakan penelitian tindakan yang disertai dengan keterampilan proses yaitu mengamati, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Pada mata pelajaran IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diawali dengan observasi awal, pembuatan perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip*.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip* diawali dengan persiapan yang berupa memperhatikan permusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru. Siswa diminta memperhatikan guru menjelaskan permusan tujuan kegiatan. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari permusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru mengalami peningkatan setelah adanya umpan balik positif dari guru yaitu dari 25,92% dalam kategori gagal menjadi 48,14% termasuk pada kategori kurang, karena kurangnya rasa percaya diri siswa yang masih rendah, aspek tersebut masih termasuk dalam kategori kurang, meskipun kurang dari 75% namun keseluruhan aktivitas fisik dan mental adalah 80,76%. Guru memberikan pujian

verbal misalnya benar, bagus, pintar. Guru memberikan tanggapan positif dengan ekspresi senyum kepada siswa yang menjawab pertanyaan. Guru memberi penjelasan kepada siswa agar lebih memperhatikan saat guru memberikan perumusan tujuan kegiatan.

Hal tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan bermakna apabila siswa tidak aktif dalam pembelajaran (Uyoh Sadulloh, 2010: 147). Untuk itu, proses pembelajaran di kelas perlu menumbuhkan aktivitas belajar bagi siswa. Sutrisno dan Harjono (2005: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar.

Aumurrahman (2010: 121) berpendapat bahwa prinsip aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Siswa yang mendapatkan pujian verbal dan non verbal menunjukkan bahwa siswa tersebut diberikan penghargaan karena telah memiliki keberanian dalam menjawab. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan merupakan salah satu prestasi tersendiri bagi siswa, karena akan mendapatkan pengakuan di kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar yang dijelaskan oleh Maslichah Asy'ari (2006: 38), yaitu anak usia sekolah dasar memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi.

Kegiatan belajar diperlukan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti yang dijelaskan oleh Lily barlia (2006: 2). Dengan demikian pendekatan lingkungan alam sekitar dapat

meningkatkan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada setiap siklusnya. Kegiatan siswa dalam melakukan aktivitas merupakan cara belajar siswa secara mental dan fisik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nasution (2004: 75) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Nasution (2004: 65) menjelaskan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan maksimal untuk berfikir kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dengan penuh percaya diri. Guru harus mampu mengukur kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah aspek keterampilan (Martinis Yamin, 2007:80-81).

Patta Bandu (2006:23) menjelaskan bahwa semua bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran IPA disebut dengan keterampilan proses. Berdasarkan teori tersebut, pada penelitian ini aktivitas belajar siswa secara fisik disertai tindakan untuk meningkatkan keterampilan proses mengamati, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Aktivitas secara fisik dalam Pemberian LKS pada proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk melatih siswa belajar.

Aktivitas siswa secara fisik dalam pembelajaran akan terlihat ketika siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, melaksanakan pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil

pengamatan pada LKS, menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS. Guru memberikan penjelasan dan arahan secara singkat pada prosedur yang digunakan sesuai dengan LKS yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundu (2006: 67) yang menyatakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penjelasan dan arahan secara singkat atas prosedur yang digunakan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Abbrucato & DeRosa (2010: 43) menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa melakukan pengamatan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan.

Dalam hal ini guru menggunakan metode *field trip* untuk memberikan fasilitas siswa sebagai objek untuk pengamatan yaitu tumbuhan yang terdapat di halaman sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zain (2002: 95) mengemukakan bahwa *field trip* merupakan pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan kunjungan ke tempat tertentu untuk meningkatkan aktivitas siswa. Chiappetta dan Koballa, (2010: 226) menjelaskan bahwa guru IPA dapat menggabungkan *field trip* ke dalam kurikulum, *field trip* salah satunya dapat dilaksanakan di halaman sekolah.

Kegiatan berdiskusi secara berkelompok dengan teman kelompoknya untuk mengetahui hal yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi secara kelompok merupakan aktivitas belajar secara mental, karena kegiatan diskusi meliputi berpendapat, bertanya, menjawab, serta menanggapi. Sejalan dengan pendapat Rita Ekka Izzaty (2007: 116) dan Syamsu Yusuf (2004: 24) berpendapat

bahwa anak sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, realistik, dan perhatiannya tertuju pada kehidupan yang praktis sehari-hari, sehingga pembelajaran yang mengikutsertakan aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan sangat diperlukan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok memberikan manfaat kepada siswa dalam memupuk kerjasama, seperti yang disebutkan oleh Oemar Hamalik (2010: 90). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Maslichah Asy'ari (2006: 38) yang menjelaskan bahwa karakteristik anak sekolah dasar memiliki sifat belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa kepada temannya.

Siswa yang kesulitan dan belum memahami persoalan diberikan kesempatan untuk bertanya, baik kepada guru maupun temannya. Lily Barlia (2006: 137) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar melayani siswa yang bertanya dan memerlukan bantuan dalam belajar. Aktivitas siswa dalam bertanya merupakan salah satu indikator dari aktivitas belajar secara mental. Tindakan penelitian ini meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya ketika mereka mengalami kesulitan. Kegiatan siswa dalam bertanya kepada guru ketika belum memahami persoalan yang dihadapi merupakan salah satu karakteristik anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004: 24) yang menjelaskan bahwa sifat anak smpai kira-kira umur 11 tahun masih membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.

Aktivitas siswa secara mental juga dapat dilihat dari turut serta dalam melaksanakan tugas belajar (Nana Sudjana, 2006: 61). Aktivitas siswa dalam

memecahkan masalah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah adanya tindakan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan. Lily Barlia (2006: 32) menyebutkan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendekatan lingkungan alam sekitar adalah kegiatan membuat kesimpulan atau generalisasi. Aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan diakhir pembelajaran merupakan aktivitas belajar siswa secara mental. Penelitian ini telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menarik kesimpulan telah optimal, karena setelah siswa menyimpulkan hasil kegiatan, siswa menuliskan kesimpulan pada LKS yang telah disediakan.

Penelitian tindakan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4 menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa tersebut terjadi karena adanya keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan sesuai dengan arahan dan bimbingan guru, hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar yang dikemukakan oleh Lily barlia (2006: 24).

Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan menunjukkan hanya sebanyak 3 siswa dari 27 siswa melakukan aktivitas atau 0,11% dan termasuk dalam kategori gagal. Kemudian setelah pemberian tindakan dari siklus I dan perbaikan pada siklus II diperoleh data yaitu aspek aktivitas berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat oleh guru dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk diperoleh 100% dari siklus I dan 100% dari siklus II termasuk dalam kategori baik sekali, hal tersebut terjadi dikarenakan guru telah dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu

sebelum pembelajaran dimulai, mematuhi tata tertib yang telah ditentukan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 88,88% menjadi 96,29% dari kategori baik sekali mengalami peningkatan tetap pada kategori baik sekali, siswa dapat mematuhi tata tertib yang ada dengan mudah dikarenakan sebelumnya guru telah dapat mengkondisikan kelas dengan baik, melaksanakan pengamatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 92,59% menjadi 96,29% dari kategori baik sekali meningkat tetap pada kategori baik sekali, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pengamatan menjadi suatu hal yang menyenangkan dilakukan oleh siswa. Aspek mendeskripsikan hasil pengamatan pada LKS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 85,18% menjadi 96,29% dari kategori baik sekali menjadi kategori baik sekali, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa lebih mudah menuliskan sesuatu yang telah diamati, karena sesuatu yang diamati adalah benda nyata. Pada aspek menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 50% menjadi 92,59% dari kategori kurang menjadi baik sekali, hal tersebut terjadi dikarenakan menuliskan kesimpulan termasuk abstrak yang dilakukan siswa, sehingga pada siklus I masih termasuk dalam kategori kurang, namun setelah guru melakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan cara mendekati siswa satu per satu yang masih kesulitan dalam menuliskan kesimpulan dapat meningkat pada kategori baik sekali.

Pada aspek menjawab pertanyaan perumusan tujuan kegiatan yang dijelaskan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 25,92% dalam kategori gagal menjadi 48,14% dalam kategori kurang, hal tersebut terjadi

dikarenakan siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan, meskipun guru sudah mendorong siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Aspek melaksanakan diskusi kelompok meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 29,63% dalam kategori gagal, menjadi 96,29% dalam kategori baik sekali, hal tersebut dapat terjadi setelah guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tidak melaksanakan diskusi, selain itu guru menegur siswa yang tidak melaksanakan diskusi. Aspek menyimpulkan secara lisan hasil kegiatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 31,48% termasuk dalam kategori gagal, meningkat menjadi 51,85% dalam kategori kurang, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya rasa percaya siswa untuk menyampaikan apa yang telah diketahuinya, selain itu juga dikarenakan siswa tidak dapat mengungkapkan sesuatu mengenai apa yang dipikirkan.

Hasil observasi terhadap tindakan siklus I menunjukkan 5 siswa atau 18,51% termasuk dalam kategori aktivitas belajar baik sekali, 13 siswa atau 48,14% termasuk dalam kategori baik, 4 siswa atau 14,81% termasuk dalam kategori cukup, 3 siswa atau 11,11% termasuk dalam kategori kurang, sedangkan 2 siswa atau 7,40% termasuk kategori gagal. Hasil observasi tindakan siklus II menunjukkan sebanyak 21 siswa atau 77,77% termasuk dalam kategori aktivitas belajar baik sekali, 6 siswa atau 22,22% termasuk dalam kategori baik, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang, dan 1 siswa atau 3,70% termasuk dalam kategori gagal.

Aktivitas belajar siswa melalui pendekatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 59,26%, yaitu dari 18,51% menjadi 77,77%. Tindakan dalam penelitian ini telah meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4 sebesar 77,77% dalam kategori aktivitas belajar baik sekali, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dalam penelitian ini dihentikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas belajar siswa secara fisik dan mental dalam mata pelajaran IPA, pada materi pembelajaran struktur dan fungsi bagian tumbuhan, selain itu alokasi waktu penelitian terbatas karena harus mengikuti alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara fisik dan mental dalam pembelajaran IPA di kelas IVA SD Tamanagung 4.

Aktivitas belajar siswa dalam menuliskan kesimpulan hasil deskripsi pada LKS meningkat dari kategori kurang yaitu 50% menjadi kategori baik sekali sebesar 92,29% setelah guru mendekati siswa yang merasa kesulitan menuliskan kesimpulan pada LKS. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok meningkat dari kategori gagal yaitu 29,63% menjadi kategori baik sekali sebesar 96,29% setelah guru memberikan aturan berupa tugas tambahan kepada siswa yang tidak melaksanakan diskusi kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi pelajaran struktur dan fungsi bagian tumbuhan, karena pendekatan dengan disertai metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pendekatan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan metode *field trip* dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan metode *field trip*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Chiappetta, Eugene L & Koballa, Thomas R., Jr. (2010). *Science Instruction In The Middle And Secondary Schools*. Boston : Allyn & Bacon.
- Dimayati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmodjo & Jenny R.E. Kaligis (1992). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni, dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner : Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lily Barlia. (2006). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Jakarta : Depdiknas.
- Martin, Ralph et al. (2005). *Teaching science for all children-inquiry methods for constructing understanding*. Boston : Pearson.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Sugiharto dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SD Tamanagung 4
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV (empat) / I (satu)
Alokasi Waktu	: 4jp x 35 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.

C. Indikator

1. Proses

- 2.1.1 Mengamati struktur akar pada tumbuhan.
- 2.1.2 Mendeskripsikan jenis akar tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan.
- 2.1.3 Menyimpulkan jenis akar tumbuhan berdasarkan hasil deskripsi.
- 2.1.4 Mengamati akar tanaman di halaman sekolah yang sebelumnya telah ditanam oleh siswa.
- 2.1.5 Mendeskripsikan hasil pengamatan.
- 2.1.6 Menyimpulkan fungsi akar pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil deskripsi.

2. Produk

2.1.1 Menyebutkan jenis-jenis akar tumbuhan.

2.1.2 Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Proses

2.1.1 Diberikan akar bawang merah dan kacang tanah melalui bimbingan guru, siswa dapat mengamati akar keduanya dengan benar.

2.1.2 Setelah melakukan pengamatan menggunakan LKS dan LCD melalui bimbingan dari guru, siswa mampu mendeskripsikan bentuk akar bawang merah dan kacang tanah dengan benar.

2.1.3 Sesudah mengamati, dan mendeskripsikan, siswa mampu menyimpulkan jenis akar keduanya dengan benar melalui bimbingan guru.

2.1.4 Diberikan gelas ukur, akar bawang merah, dan kacang tanah, siswa dapat mengamati hal yang terjadi kemudian mengukur volume air setelah selama 2 hari akar dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air dengan benar melalui bimbingan dari guru yang dilakukan di halaman sekolah.

2.1.5 Setelah melakukan pengamatan menggunakan gelas ukur, siswa mampu mendeskripsikan volume air dengan benar melalui bimbingan guru.

2.1.6 Sesudah mengamati dan mendeskripsikan volume air bawang merah dan kacang tanah, siswa mampu menyimpulkan fungsi akar dengan benar melalui bimbingan dari guru.

2. Produk

2.1.1 Setelah siswa mampu menyimpulkan jenis akar bawang merah dan kacang tanah dengan benar, siswa mampu menyebutkan jenis akar pada bawang merah, dan kacang tanah dengan benar melalui bimbingan dari guru.

2.1.2 Setelah siswa mampu menyimpulkan fungsi akar dengan benar, siswa mampu menyebutkan fungsi akar dengan benar melalui bimbingan dari guru.

E. Materi Pokok

Struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Lingkungan Alam Sekitar

Metode : *Field trip*, diskusi, tanya jawab

G. Skenario Pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal 1) Guru mengkondisikan siswa. 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 3) Guru mempresensi siswa. Guru memberikan rumusan tujuan kegiatan: “Anak-anak apa yang terjadi bila tumbuhan tidak memiliki akar?” Berbagai jawaban diucapkan oleh siswa, kemudian guru	Persiapan Rumusan tujuan	10

	<p>menjelaskan rumusan tujuan.</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p> <p>5) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>6) Guru membagikan LKS.</p> <p>7) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil satu kelompok beranggotakan 4 siswa.</p>	<p>Pembagian Kelompok</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1) Siswa diminta untuk keluar dari kelas menuju ke halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan <i>field trip</i>.</p> <p>2) Siswa melaksanakan <i>field trip</i> sesuai dengan petunjuk.</p> <p>3) Siswa diminta berkeliling halaman sekolah mengikuti guru untuk mengamati tanaman yang sebelumnya telah ditanam oleh siswa.</p> <p>4) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan di awal pembelajaran.</p> <p>5) Siswa mengerjakan kegiatan bersama kelompok masing-masing.</p> <p>6) Siswa diminta mencabut akar kemudian mengamati akar pada tumbuhan bawang merah dan kacang tanah satu minggu sebelumnya sudah ditanam oleh kelompok masing-masing di halaman sekolah dengan bimbingan guru untuk mengetahui jenis akar yang dimiliki oleh tanaman tersebut, setelah mengamati, tumbuhan ditanam pada tempat semula.</p> <p>7) Siswa diminta mendeskripsikan jenis akar yang</p>	<p>Pelaksanaan</p> <p><i>Field trip</i></p> <p>Mengamati</p> <p>Mengamati</p> <p>Mendeskripsikan</p>	50

	<p>dimiliki oleh bawang merah dan kacang tanah di dalam LKS setelah melakukan pengamatan dengan bimbingan guru.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu siswa perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kegiatan di halaman sekolah, siswa yang lain memperhatikan. 2) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok bertanya mengenai hasil kegiatan. 3) Siswa bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil kegiatan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang penting. 	Tindak lanjut	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan materi. 2) Siswa diminta menulis kesimpulan jenis akar bawang merah dan kacang tanah setelah mengamati, mendeskripsikan, dan membedakan kedua akar tersebut dengan bimbingan guru. 3) Siswa diberi tahu mengenai “fungsi akar” yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian siswa disuruh membawa akar bawang merah dan kacang tanah sebagai bahan untuk melanjutkan pelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4) Guru menutup pembelajaran. 	Penutup Menyimpulkan	10

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk keluar dari kelas menuju ke halaman sekolah melaksanakan kegiatan <i>field trip</i>. 2) Siswa melaksanakan <i>field trip</i> sesuai dengan petunjuk. 3) Siswa diminta mecabut bawang merah dan kacang tanah yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui jenis akar yang dimiliki oleh tanaman tersebut. 4) Siswa diminta memasukkan akar bawang merah dan kacang tanah ke dalam gelas ukur berisi air selama 2 hari, kemudian mengukur volume air tersebut. 5) Siswa bersama kelompok masing-masing melaksanakan kegiatan yang diminta oleh guru. 6) Siswa diminta mengamati cara kerja fungsi akar bawang merah kacang tanah melalui LCD yang dijelaskan oleh guru. 7) Siswa diminta mendeskripsikan pada LKS mengenai fungsi akar dengan bimbingan guru. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah 2 hari akar berada pada gelas ukur yang berisi air, siswa diminta mengamati kemudian menuliskan pada LKS volume air sebelum dan sesudah akar dimasukkan dalam gelas ukur. 2) Salah satu siswa perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil selama kegiatan di depan teman lain di halaman sekolah. 	<p>Pelaksanaan</p> <p><i>Field trip</i></p> <p>Mengamati</p> <p>Mengamati</p> <p>Mendeskripsikan</p>	50
----	---	--	----

	<p>3) Salah satu siswa perwakilan dari kelompok bertanya mengenai hasil kegiatan.</p> <p>4) Siswa bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil kegiatan belajar.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>2) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.</p>	Tindak lanjut	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa menyimpulkan materi.</p> <p>2) Siswa diminta menyebutkan kesimpulan dari fungsi akar dengan bimbingan guru.</p> <p>3) Siswa diberi tahu mengenai “jenis batang” yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta mempersiapkan alat dan bahan untuk melanjutkan pelajaran pertemuan selanjutnya.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran.</p>	<p>Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p>	10

H. Media/Alat Pembelajaran

1. Tanaman
2. Air
3. Neraca timbangan
4. Gelas plastik
5. Gelas ukur
6. LCD
7. Lembar Kerja Siswa

I. Sumber Belajar

1. Hery Sulistyanto dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Grasindo.

J. Penilaian

Teknik Penilaian kognitif : non tes (observasi)

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa menunjukkan aktivitas belajar secara fisik dan mental.

Muntilan, November 2013

Mengetahui ,
Guru kelas IVA,

Saqin Asikhah.W.
NIP

Peneliti,

Galuh Ayuningtyas
NIM 09108244100

Ringkasan Materi


Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya (Akar)

DEFINISI AKAR

Apakah yang dimaksud dengan akar ??

Akar merupakan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya kedalam tanah. Akar biasanya berwarna keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada ujungnya. Berbentuk runcing memudahkan akar menembus tanah.

AKAR



BAGIAN-BAGIAN AKAR

Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu.

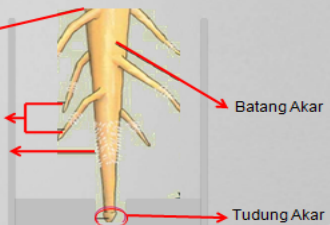
Pangkal Akar

Cabang Akar

Rambut Akar

Batang Akar

Tudung Akar



JENIS-JENIS AKAR TUNGGANG

Adapun akar tunggang biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis dikotil (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan. Bentuk akarnya yaitu.



JENIS-JENIS AKAR SERABUT

Berdasarkan bentuknya, akar dibedakan menjadi dua yaitu akar serabut dan tunggang. Akar serabut biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis monokotil (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa. Bentuk akarnya yaitu.




JENIS-JENIS AKAR KHUSUS

Akar Napas

Akar Gantung


Akar Tunjang

Akar Perekat




JENIS AKAR KHUSUS Napas

Akar Napas adalah akar yang tumbuh tegak lurus ke atas sehingga muncul dari permukaan tanah dan air. Contoh; pohon kayu api.



JENIS AKAR KHUSUS Gantung



Akar Gantung adalah akar yang tumbuh pada bagian batang tumbuhan diatas tanah. Contoh; pohon beringin

www.bahulu.com


JENIS AKAR KHUSUS Tunjang



Akar Tunjang adalah akar yang tumbuh di bagian akar ke segala arah. Misalnya; akar pohon bakau dan pandan.

www.bahulu.com

JENIS AKAR KHUSUS Perekat



Akar Perekat adalah akar yang tumbuh disepanjang batang yang berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain atau tembok. Contoh; akar lada dan sirih.

www.bahulu.com

FUNGSI AKAR

Fungsi akar bagi tumbuhan di antaranya:

1. Memperkuat berdirinya tumbuhan pada tempat tumbuhnya.
2. Menyerap air dan garam-garam mineral dari dalam tanah.
3. Menyimpan cadangan makanan

www.bahulu.com

Nama kelompok :

Lembar kegiatan Siswa I

(LKS)

A. Judul : Jenis Akar Pada Tumbuhan



B. Tujuan :

- Mengetahui jenis akar yang dimiliki oleh tumbuhan.
- Mengetahui perbedaan jenis akar yang dimiliki oleh tumbuhan.

C. Petunjuk :

- Diskusikan bersama teman satu kelompokmu!
- Apakah akar bawang merah = akar kacang tanah?
- Isikan pada kolom di bawah ini mengenai apa yang telah kamu amati!

Kerjakan tabel di bawah ini!

Keterangan	Akar bawang merah	Akar kacang tanah
Gambar akar		
Ceritakan ciri-ciri akar yang dimiliki oleh tumbuhan yang terdapat pada gambar di atas		
Tuliskan kesimpulannya (perbedaan antara kedua akar tersebut)		

Nama kelompok :

Lembar Kegiatan Siswa II

(LKS)

A. **Judul** : Fungsi Akar Pada Tumbuhan

B. **Petunjuk** :

1. Diskusikan bersama teman satu kelompokmu!
2. Identifikasi volume air pada tabel yang sudah disediakan di bawah ini!
3. Tuliskan hasil pengamatanmu, pada tabel di bawah ini!

Bawang merah	Kacang tanah	Keterangan (bawang merah)	Keterangan (kacang tanah)
Volume air sebelum dicelup bawang merah	Volume air sebelum dicelup kacang tanah	...(liter)	...(liter)
Volume air sesudah dicelup bawang merah	Volume air sesudah dicelup kacang tanah	...(liter)	...(liter)

C. **Kesimpulan**



Setelah melakukan kegiatan di atas, coba kalian menulis kesimpulan apa fungsi dari akar!



Jawaban :

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SD Tamanagung 4
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV (empat) / I (satu)
Alokasi Waktu	: 4jp x 35 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.

C. Indikator

1. Proses

- 2.1.1 Mengamati struktur batang pada tumbuhan.
- 2.1.2 Mendeskripsikan jenis batang tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan.
- 2.1.3 Menyimpulkan jenis batang tumbuhan berdasarkan hasil deskripsi.
- 2.1.4 Mengamati batang pada tumbuhan pacar air yang dicelup pada air, yang airnya telah dicampur dengan pewarna makanan.
- 2.1.5 Mendeskripsikan hasil pengamatan.
- 2.1.6 Menyimpulkan fungsi batang pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil deskripsi.

2. Produk

2.1.1 Menyebutkan jenis-jenis batang tumbuhan.

2.1.2 Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Proses

2.1.1 Diberikan macam-macam tumbuhan yang terdapat pada halaman sekolah, melalui bimbingan guru, siswa dapat mengamati jenis batang pada tumbuhan.

2.1.2 Setelah melakukan pengamatan menggunakan LKS dan LCD melalui bimbingan dari guru, siswa mampu mendeskripsikan jenis batang dengan benar.

2.1.3 Sesudah mengamati, dan mendeskripsikan, siswa mampu menyimpulkan jenis batang dengan benar melalui bimbingan guru.

2.1.4 Diberikan tanaman pacar air, air yang telah dicampur dengan pewarna siswa dapat mengamati dengan benar melalui bimbingan dari guru.

2.1.5 Setelah melakukan pengamatan menggunakan tumbuhan pacar air, air yang telah dicampur dengan pewarna makanan siswa dapat mengetahui fungsi batang dengan benar melalui bimbingan guru.

2.1.6 Sesudah mengamati dan mendeskripsikan hasil pengamatan, siswa mampu menyimpulkan fungsi batang dengan benar melalui bimbingan dari guru.

2. Produk

2.1.1 Setelah siswa mampu menyimpulkan jenis batang benar, siswa mampu menyebutkan jenis batang dengan benar melalui bimbingan dari guru.

2.1.2 Setelah siswa mampu menyimpulkan fungsi batang dengan benar, siswa mampu menyebutkan fungsi batang dengan benar melalui bimbingan dari guru.

E. Materi Pokok

Struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Lingkungan Alam Sekitar

Metode : *Field trip*, diskusi, tanya jawab

G. Skenario Pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal 1) Guru mengkondisikan siswa. 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 3) Guru mempresensi siswa. Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan kepada siswa: “Anak-anak apa yang terjadi bila tumbuhan tidak memiliki batang?” Berbagai jawaban diucapkan oleh siswa, kemudian guru membacakan rumusan tujuan kegiatan.	Persiapan Rumusan tujuan	10

	<p>4) Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan.</p> <p>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p> <p>6) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>7) Guru membagikan LKS.</p> <p>8) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil satu kelompok beranggotakan 4 siswa.</p>	<p>Pembagian Kelompok</p>	
<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1) Siswa diminta untuk keluar dari kelas menuju ke halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan <i>field trip</i>.</p> <p>2) Siswa melaksanakan <i>field trip</i> sesuai dengan petunjuk.</p> <p>3) Siswa diminta berkeliling halaman sekolah mengikuti guru untuk mengamati berbagai batang yang dimiliki oleh tumbuhan.</p> <p>4) Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan di awal pembelajaran.</p> <p>5) Siswa bersama kelompok masing-masing melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>6) Siswa diminta mengamati jenis batang pada LCD melalui penjelasan dari guru.</p> <p>7) Siswa diminta mendeskripsikan di dalam LKS setelah melakukan pengamatan jenis melalui bimbingan guru.</p> <p>Elaborasi</p> <p>1) Salah satu perwakilan dari kelompok presentasi di depan teman lain menyampaikan</p>	<p>Pelaksanaan</p> <p><i>Field trip</i></p> <p>Mengamati</p> <p>Mengamati</p> <p>Mendeskripsikan</p>	<p>50</p>

	<p>hasil kegiatan.</p> <p>2) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok bertanya mengenai hasil kegiatan.</p> <p>3) Siswa bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.</p> <p>4) Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>2) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.</p>	Tindak lanjut	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa menyimpulkan materi.</p> <p>2) Siswa diminta menulis kesimpulan jenis batang setelah mengamati, mendeskripsikan, jenis batang dengan bimbingan guru.</p> <p>3) Siswa diberi tahu mengenai “fungsi batang” yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran.</p>	<p>Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p>	10

2. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru mengkondisikan siswa.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</p>	Persiapan	10

	<p>3) Guru mempresensi siswa. Guru memberikan pertanyaan dan menjelaskan rumusan tujuan : “Masih ingatkan kalian tentang pertanyaan ibu guru pada pertemuan sebelumnya?” Siswa yang mengetahui tunjuk atap kemudian mengungkapkan pertanyaan dari ibu guru pada pertemuan sebelumnya yang diketahuinya. Guru membenarkan dan menjelaskan mengenai pertanyaan dan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru membacakan rumusan masalah.</p> <p>4) Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan.</p> <p>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.</p> <p>6) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>7) Guru membagikan LKS.</p> <p>8) Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.</p>	Pengelompokan siswa	
2.	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi</p> <p>1) Siswa diminta untuk keluar dari kelas menuju ke halaman sekolah melaksanakan kegiatan <i>field trip</i>.</p> <p>2) Siswa melaksanakan <i>field trip</i> sesuai dengan petunjuk.</p> <p>3) Siswa bersama kelompok masing-masing melaksanakan perintah kegiatan dari guru.</p> <p>4) Setiap kelompok diminta mempersiapkan alat</p>	Pelaksanaan <i>Field trip</i>	50

	<p>dan bahan yang telah dibawa oleh masing-masing kelompok.</p> <p>5) Siswa diminta mengamati tumbuhan pacar air yang dimasukkan dalam gelas, berisi air yang telah dicampur dengan pewarna makanan, dengan bimbingan guru.</p> <p>6) Siswa diminta mendeskripsikan pada LKS mengenai hasil pengamatan dengan bimbingan guru.</p> <p>Elaborasi</p> <p>1) Salah satu siswa perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kegiatan di depan teman lain.</p> <p>2) Salah satu siswa perwakilan dari kelompok bertanya mengenai hasil kegiatan.</p> <p>3) Siswa bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil kegiatan belajar.</p> <p>4) Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>2) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mendeskrripsikan</p> <p>Tindak lanjut</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa menyimpulkan materi.</p> <p>2) Siswa diminta menuliskan pada LKS kesimpulan dari hasil kegiatan dengan bimbingan guru.</p> <p>3) Guru menutup pembelajaran.</p>	Penutup	5

H. Media/Alat Pembelajaran

1. Tanaman pacar air
2. Gelas plastik
3. Pewarna makanan merah, kuning, hijau
4. LCD

I. Sumber Belajar

1. Hery Sulistyanto dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
2. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Grasindo.

J. Penilaian

Teknik Penilaian kognitif : non tes (observasi)

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa menunjukkan aktivitas belajar secara fisik dan mental.

Muntilan, Desember 2013

Mengetahui ,
Guru kelas IVA,

Saqin Asikhah.W.
NIP

Peneliti,

Galuh Ayuningtyas
NIM 09108244100

Ringkasan Materi

Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya (Batang)

DEFINISI BATANG

Batang dapat diumpakan sebagai sumbu tumbuhan. Bagian ini umumnya tumbuh di atas tanah. Arah tumbuh batang menuju sinar matahari

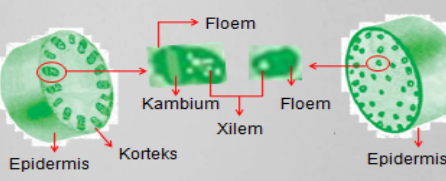


BATANG

BAGIAN-BAGIAN BATANG


Bagian-bagian batang jika dilihat secara melintang pada tumbuhan dikotil dan monokotil yaitu.

DIKOTIL **MONOKOTIL**



BAGIAN-BAGIAN BATANG **DIKOTIL**

Pada tumbuhan dikotil batang dapat mengalami perubahan menjadi jaringan primer antara lain bakal daun, tunas ketiak, epidemis, korteks, ikatan pembuluh dan empulur. Pertumbuhan xilem terus menerus tetapi karena adanya perubahan musim, maka terjadi pertumbuhan yang kecepatan dan ukuran sel-selnya berbeda sehingga terbentuk lingkaran tahun.



BAGIAN-BAGIAN BATANG **MONOKOTIL**

Batang monokotil berkembang menjadi bakal daun, bakal tunas ketiak, epidermis, ikatan pembuluh tersebar, di tengah lingkaran terdapat empulur yang kemungkinan bisa hilang, kecuali pada buku-buku.

BAGIAN-BAGIAN BATANG **PERBEDAAN**

Ada perbedaan letak *xilem* pada tumbuhan monokotil dan dikotil. Pada batang monokotil, letak xilem berdampingan dengan floem dan tidak memiliki kambium. Sedangkan pada tumbuhan dikotil, diantara xilem dan floem terdapat kambium. Sementara itu, xilem terletak di sebelah dalam kambium.

JENIS-JENIS BATANG

Batang dapat dikelompokkan menjadi batang berkayu, batang rumput, dan batang basah.



Batang Berkayu

Batang Rumput

Batang Basah

JENIS-JENIS BATANG

Batang Berkayu



Batang berkayu umumnya keras pohonnya banyak yang tinggi dan besar, maka kayunya ada yang digunakan untuk membuat perabot seperti lemari, meja bahkan untuk perahu. Batang berkayu memiliki kambium yang berfungsi membentuk kayu dan kulit kayu. Contohnya, pohon jati, mangga, dan jambu.

www.hudis.com

JENIS-JENIS BATANG

Batang Rumput



Batang rumput tidak berkayu, beruas-ruas, dan berongga, contohnya batang padi, jagung, dan rumput-rumputan. Tumbuhan dengan batang rumput umumnya pendek.

www.hudis.com

JENIS-JENIS BATANG

Batang Basah



Batang basah mudah dipotong, batangnya tidak keras dan berair. Tumbuhan dengan batang basah umumnya pendek, tidak setinggi pohon kayu. Contohnya: pohon pisang, bayam, pacar air, kangkung.

www.hudis.com

FUNGSI BATANG

Kegunaan batang adalah sebagai berikut.

- Pengangkut air dan mineral dari akar ke daun, buah, dan bunga.
- Pengangkut zat makanan dari daun ke akar.
- Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- Tempat menyimpan cadangan makanan (seperti pada kentang dan tebu).

www.hudis.com

Nama siswa :
No. absen :

Lembar Kerja Siswa I (LKS)

A. Judul : Jenis batang pada tumbuhan.

B. Tujuan :

- Mengetahui jenis batang yang dimiliki oleh tumbuhan.
- Mengetahui perbedaan jenis batang yang dimiliki oleh tumbuhan.

C. Petunjuk :

- Amatilah batang yang terdapat di sekitar halaman sekolah.
- Identifikasi batang tersebut, kemudian tulislah pada tabel yang sudah tersedia di bawah ini!
- Centanglah pada salah satu jenis batang yang dimiliki oleh setiap tumbuhan yang kamu tulis!

No	Nama tumbuhan	Jenis batang		
		Berkayu	Rumput	Basah
1.	Ketepeng			
2.	Jagung			
3.	Pisang			
4.	Putri malu			
5.	Jambu			
6.	Pacar air			
7.	Padi			

D. Kesimpulan



Setelah melakukan kegiatan di atas, coba kalian tuliskan perbedaan antara batang berkayu, rumput, dan basah!



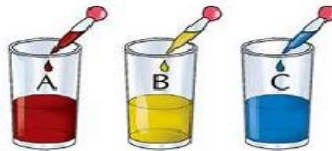
Jawaban : 1.
2.
3.

Nama siswa :
No. absen :

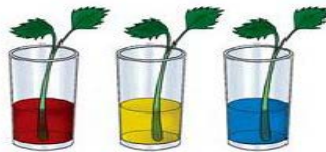
Lembar Kerja Siswa II (LKS)

- A. Judul** : Fungsi Batang Pada Tumbuhan
B. Tujuan : Mengetahui cara kerja batang tumbuhan
C. Petunjuk :
Langkah-langkah kerja

1. Siapkan tumbuhan yang kamu bawa, bersihkan dari kotoran yang mungkin terbawa.
2. Potonglah akar tumbuhan.
3. Sementara itu, temanmu menyiapkan air berwarna merah, kuning, dan hijau dalam gelas plastik.



4. Celupkan batang tumbuhan pacar air dalam gelas yang telah diberi air dan pewarna tersebut, diamkan selama 15 menit.



5. Potonglah batang di beberapa bagian, amati yang terjadi.

D. Kesimpulan



Setelah melakukan kegiatan di atas, coba kalian tuliskan fungsi batang pada tumbuhan!



Jawaban :

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I (satu)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

Langkah-langkah <i>field trip</i>	No.	Indikator	Ya	tidak	Keterangan
Persiapan	1.	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)			
	2.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)			
Pelaksanaan	3.	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)			
	4.	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)			
	5.	Melaksanakan pengamatan (fisik)			
	6.	Mendeskrripsikan hasil pengamatan (fisik)			
	7.	Menyimpulkan secara lisan hasil kegiatan (mental)			
Tindak lanjut	8.	Melaksanakan diskusi kelompok (mental)			
	9.	Menuliskan kesimpulan hasil deskripsi di dalam LKS (fisik)			

Muntilan, November 2013

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus : I (satu)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

Langkah-langkah <i>field trip</i>	No.	Indikator	Ya	tidak	Keterangan
Persiapan	1.	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)			
	2.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)			
Pelaksanaan	3.	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)			
	4.	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)			
	5.	Melaksanakan pengamatan (fisik)			
	6.	Mendesripsikan hasil pengamatan (fisik)			
	7.	Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan (mental)			
Tindak lanjut	8.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok (mental)			
	9.	Menuliskan hasil deskripsi pada LKS (fisik)			

Muntilan, November 2013

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

Langkah-langkah <i>field trip</i>	No.	Indikator	Ya	tidak	Keterangan
Persiapan	1.	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)			
	2.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)			
Pelaksanaan	3.	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)			
	4.	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)			
	5.	Melaksanakan pengamatan (fisik)			
	6.	Mendesripsikan hasil pengamatan (fisik)			
	7.	Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan (mental)			
Tindak lanjut	8.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok (mental)			
	9.	Menuliskan hasil deskripsi pada LKS (fisik)			

Muntilan, Desember 2013

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

Langkah-langkah <i>field trip</i>	No.	Indikator	Ya	tidak	Keterangan
Persiapan	1.	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)			
	2.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)			
Pelaksanaan	3.	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)			
	4.	Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)			
	5.	Melaksanakan pengamatan (fisik)			
	6.	Mendesripsikan hasil pengamatan (fisik)			
	7.	Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan (mental)			
Tindak lanjut	8.	Siswa melaksanakan diskusi kelompok (mental)			
	9.	Menuliskan hasil deskripsi pada LKS (fisik)			

Muntilan, Desember 2013

Observer

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I : I (satu)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas			
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok			
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung			
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung			
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa			
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan			

Muntilan, November 2013

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I : I (satu)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas			
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok			
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung			
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung			
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa			
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan			

Muntilan, November 2013

Observer

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya atau “tidak”

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang perumusan tujuan kegiatan). *			
		Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan penjelasan guru. *			
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok			
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung			
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung			
		Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif. *			
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa			
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan			

Keterangan : *Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Muntilan, Desember
Observer

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya atau “tidak”

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang perumusan tujuan). *			
		Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan guru. *			
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok			
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung			
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung			
		Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif. *			
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa			
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan			

Keterangan : *Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Muntilan, Desember 2013

Observer

Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I Pertemuan I

No	NIS	Aspek									skor	%
		Fisik						Mental				
		Indikator nomor						Indikator nomor				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3		
1	1987	√	√	√	√	√		√	√	√	8	88,88%
2	1988	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
3	1989	√	√	√	√	√	√			√	7	77,77%
4	1990	√	√	√	√	√	√			√	7	77,77%
5	1997	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
6	2014	√	√	√	√	√				√	6	66,66%
7	2015	√	√	√	√	√	√	√		√	8	88,88%
8	2024	√	√	√	√	√					5	55,55%
9	2027	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
10	2031	√	√	√	√	√					5	55,55%
11	2045	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
12	2047	√	√	√	√	√					5	55,55%
13	2056	√	√	√	√	√					5	55,55%
14	2067	√		√					√		3	33,33%
15	2071	√	√	√	√	√	√	√		√	8	88,88%
16	2074	√	√	√	√	√					5	55,55%
17	2078	√	√	√	√	√	√	√		√	8	88,88%
18	2081	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
19	2083	√	√	√	√	√		√		√	7	77,77%
20	2087	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
21	2088	√		√						√	3	33,33%
22	2121	√	√	√	√	√					5	55,55%
23	2178	√	√	√	√	√		√			6	66,66%
24	2184	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
25	2189	√	√	√	√	√		√	√	√	8	88,88%
26	2190	√	√	√	√	√				√	6	66,66%
27	2220	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
Jumlah		27	25	27	25	23	13	9	8	13		

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I pertemuan II

No	NIS	Aspek									skor	%
		fisik						Mental				
		Indikator nomor						Indikator nomor				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3		
1	1987	√	√	√	√	√					5	55,55%
2	1988	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
3	1989	√	√	√	√	√	√	√		√	8	88,88%
4	1990	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
5	1997	√	√	√	√						4	44,44%
6	2014	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
7	2015	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
8	2024	√	√	√	√	√					5	55,55%
9	2027	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
10	2031	√	√	√	√	√					5	55,55%
11	2045	√	√	√	√			√			5	55,55%
12	2047	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
13	2056	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
14	2067	√		√						√	3	33,33%
15	2071	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
16	2074	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
17	2078	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
18	2081	√	√	√	√	√	√				6	66,66%
19	2083	√	√	√	√	√		√		√	7	77,77%
20	2087	√	√	√	√	√					5	55,55%
21	2088	√		√						√	3	33,33%
22	2121	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
23	2178	√	√	√	√	√		√			6	66,66%
24	2184	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
25	2189	√		√	√	√					4	44,44%
26	2190	√		√	√	√					4	44,44%
27	2220	√	√	√	√	√					5	55,55%
Jumlah		27	23	27	25	23	14	5	8	4		

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I

No	Nama	Pertemuan ke-				Rata rata (%)	Kategori
		1		2			
		skor	%	skor	%		
1.	1987	8	88,88%	5	55,55%	72,21%	baik
2	1988	9	100,00%	6	66,66%	83,33%	Baik sekali
3	1989	7	77,77%	8	88,88%	83,32%	Baik sekali
4	1990	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
5	1997	7	77,77%	4	44,44%	61,10%	Cukup
6	2014	6	66,66%	7	77,77%	72,21%	Baik
7	2015	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
8	2024	5	55,55%	5	55,55%	55,55%	Kurang
9	2027	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
10	2031	5	55,55%	5	55,55%	55,55%	Kurang
11	2045	8	88,88%	5	55,55%	72,21%	Baik
12	2047	5	55,55%	6	66,66%	61,10%	Cukup
13	2056	5	55,55%	7	77,77%	66,66%	Baik
14	2067	3	33,33%	3	33,33%	33,33%	Gagal
15	2071	8	88,88%	7	77,77%	83,32%	Baik sekali
16	2074	5	55,55%	6	66,66%	61,10%	Cukup
17	2078	8	88,88%	7	77,77%	83,32%	Baik sekali
18	2081	8	88,88%	6	66,66%	77,77%	Baik
19	2083	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
20	2087	6	66,66%	5	55,55%	61,10%	Cukup
21	2088	3	33,33%	3	33,33%	33,33%	Gagal
22	2121	5	55,55%	7	77,77%	66,66%	Baik
23	2178	6	66,66%	6	66,66%	66,66%	Baik
24	2184	6	66,66%	7	77,77%	72,21%	Baik
25	2189	8	88,88%	4	44,44%	66,66%	Baik
26	2190	6	66,66%	4	44,44%	55,55%	Kurang
27	2220	7	77,77%	5	55,55%	66,66%	Baik

Kategori	Jml	%
Baik sekali	5	18,51%
Baik	13	48,14%
Cukup	4	14,81%
Kurang	3	11,11%
Gagal	2	7,40%

Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus : I (satu)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan yang jelas	√		Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		Guru membagi kelompok-kelompok kecil siswa.
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		Guru menegur siswa yang tidak mematuhi aturan.
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		Guru membimbing siswa yang kurang paham agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar.
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		Guru mengajak siswa bersama-sama berdiskusi mengenai hasil kegiatan setelah selesai melakukan kegiatan.
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√		Guru memberikan bimbingan siswa untuk menyimpulkan.

Muntilan, November 2013

Observer

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus : I (satu)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan secara jelas		√	Guru tidak menjelaskan perumusan tujuan sebelum kegiatan dilaksanakan.
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		Guru membagi kelompok-kelompok kecil siswa.
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		Guru menegur siswa yang tidak mematuhi aturan.
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		Guru membimbing siswa yang kurang paham agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar.
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		Guru mengajak siswa bersama-sama berdiskusi mengenai hasil kegiatan.
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√		Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Muntilan, November 2013

Observer

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		skor
			ya	tidak	ya	tidak	
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan secara jelas	√			√	1
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		√		2
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		√		2
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		√		2
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		√		2
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√		√		2
Skor total			6	0	5	1	11
presentase			100%	0%	83,33%	16.66%	91,66%

Lampiran 7. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Siklus II pertemuan I

No.	NIS	Aspek									skor	%
		fisik						Mental				
		Indikator nomor						Indikator nomor				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3		
1	1987	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
2	1988	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
3	1989	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
4	1990	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
5	1997	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
6	2014	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
7	2015	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
8	2024	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
9	2027	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
10	2031	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
11	2045	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
12	2047	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
13	2056	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
14	2067	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
15	2071	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
16	2074	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
17	2078	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
18	2081	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
19	2083	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
20	2087	√	√	√	√	√	√	√	√		7	88,88%
21	2088	√		√				√		√	4	44,44%
22	2121	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
23	2178	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
24	2184	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
25	2189	√	√	√	√	√		√	√	√	8	88,88%
26	2190	√	√	√	√	√			√		6	66,66%
27	2220	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
Jumlah		27	26	27	26	26	24	12	26	14		

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II Pertemuan II

No.	NIS	Aspek									skor	%
		fisik						Mental				
		Indikator nomor						Indikator nomor				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3		
1	1987	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
2	1988	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
3	1989	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
4	1990	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
5	1997	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
6	2014	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
7	2015	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
8	2024	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
9	2027	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
10	2031	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
11	2045	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
12	2047	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
13	2056	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
14	2067	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
15	2071	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
16	2074	√	√	√	√	√	√	√	√		8	88,88%
17	2078	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	100,00%
18	2081	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
19	2083	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
20	2087	√	√	√	√	√	√	√	√		7	88,88%
21	2088	√		√				√			3	33,33%
22	2121	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
23	2178	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
24	2184	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
25	2189	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100,00%
26	2190	√	√	√	√	√	√		√		7	77,77%
27	2220	√	√	√	√	√	√		√	√	8	88,88%
Jumlah		27	26	27	26	26	26	14	26	14		

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II

No.	Nama	Pertemuan ke-				Rata rata (%)	Kategori
		1		2			
		skor	%	skor	%		
1.	1987	8	88,88%	9	100,00%	94,44%	Baik sekali
2	1988	9	100,00%	9	100,00%	100,00%	Baik sekali
3	1989	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
4	1990	8	88,88%	9	100,00%	94,44%	Baik sekali
5	1997	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
6	2014	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
7	2015	9	100,00%	8	88,88%	94,44%	Baik sekali
8	2024	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
9	2027	9	100,00%	9	100,00%	100,00%	Baik sekali
10	2031	9	100,00%	9	100,00%	100,00%	Baik sekali
11	2045	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
12	2047	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
13	2056	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
14	2067	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
15	2071	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
16	2074	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
17	2078	9	100,00%	9	100,00%	100,00%	Baik sekali
18	2081	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
19	2083	8	88,88%	8	88,88%	88,88%	Baik sekali
20	2087	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
21	2088	4	44,44%	3	33,33%	38,88%	Gagal
22	2121	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
23	2178	7	77,77%	8	88,88%	83,32%	Baik sekali
24	2184	7	77,77%	7	77,77%	77,77%	Baik
25	2189	8	88,88%	8	77,77%	83,32%	Baik sekali
26	2190	6	66,66%	7	77,77%	72,21%	Baik
27	2220	7	77,77%	8	88,88%	83,32%	Baik sekali

Kategori	Jml	%
Baik sekali	21	77,77%
Baik	6	22,22%
Cukup	0	0,00%
Kurang	0	0,00%
Gagal	1	3,70%

Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : I (satu)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang rumusan kegiatan). *	√		Guru menekankan rumusan tujuan kegiatan, menjelaskan ulang dan meminta siswa memperhatikan.
		Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan. *	√		Guru memberikan umpan balik berupa penekanan dan motivasi.
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		Guru membagi kelompok-kelompok kecil untuk secara cepat berdasarkan tempat duduk siswa.
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		Guru menegur siswa yang tidak mematuhi aturan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		Guru membimbing siswa yang kurang paham agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar
		Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif. *	√		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif seperti tepuk tangan, dengan mengacungkan ibu jari, dalam bentuk verbal (bagus,pintar), dengan senyuman.
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		Guru mengajak siswa bersama-sama berdiskusi mengenai hasil kegiatan setelah selesai melakukan

					kegiatan.
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan.	√		Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan.
Skor total			8		
persentase			100%		

Keterangan : *Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Muntilan, November 2013

Observer

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II (dua)

Pertemuan ke : II (dua)

Petunjuk : berikan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”.

No.	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	ya	tidak	Keterangan
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang rumusan tujuan kegiatan). *	√		Guru menekankan rumusan tujuan kegiatan dengan menjelaskan ulang dan meminta siswa memperhatikan.
		Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan. *	√		Guru memberikan umpan balik berupa penekanan dan motivasi.
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		Guru membagi kelompok-kelompok kecil untuk secara cepat berdasarkan tempat duduk siswa.
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		Guru menegur siswa yang tidak mematuhi aturan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		Guru membimbing siswa yang kurang paham agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar
		Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif. *	√		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif seperti tepuk tangan, dengan mengacungkan ibu jari, dalam bentuk verbal (bagus,pintar), dengan senyuman.
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		Gurumengajak siswa bersama-sama berdiskusi mengenai hasil kegiatan setelah selesai melakukan

					kegiatan.
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√		Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menyimpulkan bersama-sama mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan.
Skor total			8		
persentase			100%		

Keterangan : *Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Muntilan, Desember 2013

Observer

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Langkah-langkah <i>field trip</i>	Aktivitas guru yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		skor
			ya	tidak	ya	tidak	
1.	Persiapan	Guru menjelaskan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang rumusan tujuan kegiatan). *	√		√		2
		Guru memberikan umpan balik terhadap siswa yang memperhatikan. *	√		√		2
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√		√		2
2.	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√		√		2
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√		√		2
		Guru memberikan apersepsi bagi siswa yang berpartisipasi aktif. *	√		√		2
3.	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√		√		2
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√		√		2
Skor total			8	0	8	0	16
presentase			100%	0%	100%	0%	100%

Keterangan : *Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian

Siklus I pertemuan I



Gambar 1

Ketika guru membagikan LKS kepada siswa



Gambar 2

Siswa keluar untuk melaksanakan *field trip*



Gambar 3

Guru memperlihatkan siswa tumbuhan yang memiliki akar kepada



Gambar 4

Siswa kembali ke kelas setelah melaksanakan *field trip*



Gambar 5

Guru memperlihatkan kepada siswa mengenai akar bawang merah dan kacang tanah



Gambar 6

Siswa menuliskan hasil pengamatan

Siklus I Pertemuan II



Gambar 7

Siswa melakukan diskusi



Gambar 8

Guru memberikan pertanyaan



Gambar 9
Guru membagikan LKS



Gambar 10
Siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah



Gambar 11
Siswa berjalan tidak mematuhi aturan



Gambar 12
Siswa melaksanakan diskusi



Gambar 13
Guru memberikan penjelasan untuk pertemuan berikutnya

Siklus II Pertemuan I



Gambar 14
Guru membagikan LKS



Gambar 15
Siswa mengamati batang
pada tumbuhan



Gambar 16
Siswa kembali ke dalam
kelas



Gambar 17
Siswa membacakan hasil
diskusi



Gambar 18
Siswa angkat tangan
untuk bertanya

Siklus II pertemuan II



Gambar 19

Guru memperlihatkan pohon jambu kepada siswa



Gambar 20

Siswa mengeluarkan alat dan bahan



Gambar 21

Siswa mengamati tumbuhan pacar air



Gambar 22

Siswa presentasi membacakan hasil kegiatan

Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Widowati , M.Pd

NIP : 19830816200604 2 002

Pekerjaan : Dosen jurusan Biologi FMIPA UNY

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa yang dibuat oleh:

Nama : Galuh Ayuningtyas

NIM : 09108244100

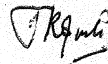
Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dapat digunakan dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Siswa Kelas IV SD Tamanagung 4 Muntilan Magelang 2013/2014".

Dengan pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013
Mengetahui,
Validator



Asri Widowati, M.Pd
NIP 19830816200604 2 002

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QBC 00687

No. : *6688* /UN34.11/PI/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 November 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Galuh Ayuningtyas
NIM : 09108244100
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Balerejo, Muntilan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Tamanagung 4 Muntilan
Subyek : Siswa Kelas IV SD N Tamanagung
Obyek : Keterampilan proses.
Waktu : November-Januari 2014
Judul : Meningkatkan Aktivitas belajar IPA Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Siswa Kelas IV SD Tamanagung 4 Muntilan Magelang 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454690 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPRCV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

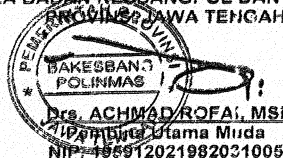
Nomor : 070 / 2416 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 2087 / Kesbang / 2013. Tanggal 06 November 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Galuh Ayuningtyas.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl Karangmalang- Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : meningkatkan Aktivites Belajar IPA melalui pendekatan Lingkungan Alam sekitar Siswa Kelas IV SD Tamanagung 4 Muntilan Magelang 2013 / 2014
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2013 s.d Januari 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 November 2013.

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAGELANG
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANAGUNG 4**

Alamat : Tejawarno, Tamanagung, Muntlan, Kab. Magelang 56413
Telp. 0293- 587955

SURAT KETERANGAN
Nomor: *AB.2/26/K/TAH.4/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Hj. Sri Anjarmingsih, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa:

nama : Galuh Ayuningtyas

NIM : 09108244100

Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Tamanagung 4 yang dilaksanakan November 2013-Januari 2014, memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Siswa Kelas IVA SD Tamanagung 4 Muntlan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntlan, 4 Desember 2013

Kepala Sekolah

